

**ANALISIS TINGKAT EFISIENSI PENGELOLAAN DANA ZAKAT, INFAK,
SEDEKAH (ZIS) MELALUI PENDEKATAN
DATA ENVELOPMENT ANALYSIS (DEA)
(Studi Kasus pada BAZNAS Provinsi Sumatera Utara
Priode 2016-2019)**

SKRIPSI

Oleh:

Lailan Usniyah Saragih

NIM 0501172106

Program Studi
EKONOMI ISLAM



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2021 M/ 1443 H**

**ANALISIS TINGKAT EFISIENSI PENGELOLAAN DANA ZAKAT, INFAK,
SEDEKAH (ZIS) MELALUI PENDEKATAN
DATA ENVELOPMENT ANALYSIS (DEA)
(Studi Kasus pada BAZNAS Provinsi Sumatera Utara
Priode 2016-2019)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Program Studi Ekonomi Islam

Oleh:

Lailan Usniyah Saragih

NIM 0501172106

Program Studi
EKONOMI ISLAM



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN**

2021 M/ 1443 H

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lailan Usniyah Saragih
Nim : 0501172106
Tempat/tgl. Lahir : Lubuk Dalam, 04 Desember 1998
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Jl. Timor Ujung No 05 Gaharu, Kec. Medan Timur

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“ANALISIS TINGKAT EFISIENSI PENGELOLAAN DANA ZAKAT, INFAK, SEDEKAH (ZIS) MELALUI PENDEKATAN DATA ENVELOPMENT ANALYSIS (DEA). (STUDI KASUS PADA BAZNAS PROVINSI SUMATERA UTARA PRIODE 2016-2019)”** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang sebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 24 Agustus 2021

Yang membuat pernyataan

Materai 6000

Lailan Usniyah Saragih

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

**ANALISIS TINGKAT EFISIENSI PENGELOLAAN DANA ZAKAT, INFAK,
SEDEKAH (ZIS) MELALUI PENDEKATAN
DATA ENVELOPMENT ANALYSIS (DEA)
(Studi Kasus pada BAZNAS Provinsi Sumatera Utara
Priode 2016-2019)**

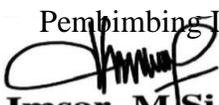
Oleh:

Lailan Usniyah Saragih

NIM 0501172106

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Islam (SE)
Pada Program Studi Ekonomi Islam

Medan, 27 Agustus 2021

Pembimbing I

Imsar, M.Si
NIDN. 2003038701

Pembimbing II

Muhammad Syahbudi, MA
NIB.1100000094

Mengetahui
Ketua Jurusan Ekonomi Islam


Imsar, M.Si
NIDN. 2003038701

PENGESAHAN

Skripsi berjudul **ANALISIS TINGKAT EFISIENSI PENGELOLAAN DANA ZAKAT, INFAK, DAN SEDEKAH (ZIS) MELALUI PENDEKATAN DATA ENVELOPMENT ANALYSIS (DEA). (STUDI KASUS PADA BAZNAS PROVINSI SUMATERA UTARA PRIODE 2016-2019)** an. Lailan Usniyah Saragih, NIM 0501172106 Program Studi Ekonomi Islam telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN-SU Medan pada tanggal 01 September 2021. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (SE) pada Program Studi Ekonomi Islam.

Medan, 31 Agustus 2021
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Ekonomi Islam UIN-SU

Ketua,

Sekretaris,

Imsar, M.Si
NIDN. 2003038701

Rahmat Daim Harahap
NIDN. 0126099001

Anggota

1. **(Imsar, M.Si)**
NIDN. 2003038701

2. **(Muhammad Syahbudi, MA)**
NIDN. 1100000094

3. **(Sri Ramadhani, MM)**
NIDN. 197510152005102004

4. **(Rahmat Daim Harahap)**
NIDN. 0126099001

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
UIN-SU Medan

Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag
NIDN. 2023047602

ABSTRAK

Lailan Usniyah Saragih, **Analisis Tingkat Efisiensi Pengelolaan Dana Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) Melalui Pendekatan Data Envelopment Analysis (Dea). (Studi Kasus pada BAZNAS Provinsi Sumatera Utara Priode 2016-2019).** Skripsi Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Efisiensi merupakan faktor yang sangat penting bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan ataupun organisasi, baik secara makro ataupun mikro dan hanya berfokus pada Badan Amil Zakat Nasional (BASNAZ) Provinsi Sumatera Utara dan penelitian ini hanya dilakukan mulai bulan Desember 2020 sampai dengan bulan Juli 2021. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui tingkat efisiensi BAZNAS Provinsi Sumatera Utara agar BAZNAS dapat mengevaluasi, meminimalisir kesalahan dan menentukan kebijakanyang akan dilakukan untuk meningkatkan kinerja BAZNAS dilihat dari variabel *input* dan *output*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan laporan keuangan BAZNAS yang diperoleh dari *website* resmi sumut.baznas.go.id priode pengamatan 2016-2019. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode pendekatan Rasio dan non-parametrik yaitu *Data Envelopment Analysis* (DEA) dengan pendekatan intermediasi. Hasil penelitian ini secara keseluruhan telah mencapai tingkat efisiensi 100% yaitu pada priode 2016-2019 melalui metode DEA dengan pendekatan intermediasi. Sedangkan pada pendekatan rasio nilai tingkat efisiensi jauh dari kata efisien.

Kata Kunci: Efisiensi, *Data Envelopment Analysis* (DEA), Rasio, BAZNAS

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis haturkan rasa syukur yang amat mendalam kepada Allah SWT yang telah mencerahkan limpahan karunia dan maghfirah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Analisis Tingkat Efisiensi Pengelolaan Dana Zakat, Infak, dan Sedekah (Zis) Melalui Pendekatan Data Envelope Analysis (Dea). (Studi Kasus: Baznas Provinsi Sumatera Utara Priode 2016-2019)”**. Shalawat serta salam penulis hadiahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW yang tak pernah lelah dalam memperjuangkan ummatnya menuju gerbang kedamaian bersama Islam. Semoga kita menjadi salah satu ummatnya yang mendapatkan syafaat di *yaumul mashar* nantinya. Aamiin Yaa Rabbal ‘Aalamiin.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan akademis untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (SE) pada Jurusan Ekonomi Islam UIN Sumatera Utara Medan.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak sekali pihak yang memberikan motivasi serta do’a kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Maka dari itu atas segala kerendahan dan ketulusan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada orang teristimewa bagi penulis dengan rasa hormat yang setinggi-tingginya kepada kedua orangtua penulis, terkhusus Mami tersayang Sri Budiwati dan Ayah tercinta Ahmad Riva’i Saragih. Dan tidak lupa juga penulis ucapkan Terima Kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Kepada Dekan Fakultas Ekonomi Islam Bapak Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam serta segenap jajaran Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

3. Bapak Imsar, M.Si selaku Ketua Jurusan Prodi Ekonomi Islam sekaligus selaku Pembimbing Skripsi (PS 1) penulis yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Rahmat Daim Harahap, M.Ak selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Islam di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
5. Bapak Muhammad Syahbudi, MA selaku Pembimbing Skripsi (PS 2) penulis yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Muhammad Ramadhan, S.Ag, MA selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan motivasi, arahan serta bimbingan kepada penulis dalam penyelesaian studi selama perkuliahan dari semester satu hingga semester delapan ini.
7. Bapak Firdaus selaku Asisten Penasehat Akademik yang telah memberikan motivasi, arahan serta bimbingan kepada penulis dalam penyelesaian studi selama perkuliahan dari semester satu hingga semester delapan ini.
8. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara yang telah membimbing, memberikan pengalaman, pelajaran dan motivasi kepada penulis selama perkuliahan ini.
9. Sahabat terbaik penulis Ainun Mardhiyah, S.Pd yang selalu memberikan motivasi, mendoakan dan selalu meberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Keluarga besar Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Medan, kepada Asatidz/Asatidzah dan para Santri/Santiwati yang telah memberikan banyak pelajaran dan pengalaman didalam kehidupan terkhusus yang telah mendoakan penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Kelompok Studi Ekonomi Islam Universal Islamic Economic (KSEI UIE) UINSU, terkhusus kepada BPH KSEI UIE, para Presidium KSEI UIE, dimasa priode 2020 dan seluruh Kader yang telah menjadi keluarga bagi penulis karena

telah memberikan banyak pengalaman berharga dalam bertanggung jawab dan dalam menjaga silaturahmi dan ukhuwah yang baik selama ini.

12. Economic English Arabic Rabbani (E2AR) Uinsu yang telah menjadi keluarga bagi penulis karena telah memberikan banyak pengalaman berharga dalam bertanggung jawab dan dalam menjaga silaturahmi dan ukhuwah yang baik selama ini.
13. Seluruh teman seperjuangan Kelas Ekonomi Islam E (EKI E) yang selalu memberikan semangat dan motivasi serta doanya kepada penulis.
14. Kepada saudara kandung yang saya sayangi kakak saya Chairani Saragih, Amd dan kedua Adik saya Afni Zulfirda Saragih, Muhammad Thobi Syahbana Saragih dan seluruh keluarga dan saudara-saudara saya yang selalu memberikan motivasi dan doanya selama ini dalam menyelesaikan skripsi penulis.
15. Kepada orang-orang terbaik Ahmad Yusuf Fauzi, Arnika Syarifah Situmorang, Sonia Dalimunthe, Fauziah Panjaitan, Dian Minasari Siregar, terimakasih telah membantu memberikan motivasi dan doanya kepada penulis.
16. Semua pihak yang tak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata penulis menyadari skripsi ini tidak luput dari segala bentuk kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna. Penulis berharap semoga karya ini berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Medan, 31 Agustus 2021

Lailan Usniyah Saragih
NIM. 0501172106

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	i
PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
ABSTRAKSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	11
C. Pembatasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	12
BAB II KAJIAN TEORITIS.....	14
A. Kajian Pustakan.....	14
1. Konsep Zakat, Infaq dan Sedekah.....	14
2. Pengelolaan Dana Zakat, Infaq dan Sedekah	23
3. Konsep Efisiensi.....	29
4. Pendekatan DEA	38
5. Pendekatan Rasio Efisiensi	42
B. Kajian Terdahulu.....	44
C. Kerangka Teoritis.....	52
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	54

A. Pendekatan Penelitian	54
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	54
C. Populasi dan Sample	54
1. Populasi	55
2. Sampel	56
D. Definisi Oprasional Variabel	56
E. Jenis dan Sumber Data	57
F. Teknik Pengumpulan Data	58
G. Metode Analisis Data	58
BAB IV HASIL PENELITIAN	61
A. Gambaran Umum Perusahaan	61
B. Deskripsi Data Penelitian	64
C. Analisis Tingkat Efisiensi	66
BAB V KESIMPULAN	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	78
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	82
LAMPIRAN	83

DAFTAR TABEL

Tabel

1.1	Perolehan Dana Zakat, Infak dan Sedekah.....	6
2.1	Penelitian Terdahulu.....	44
4.1	Variabel Input-Output BAZNAS Provinsi Sumatera Utara	65
4.2	Target For Annual 2016 Efficiency 100,00% Radial.....	66
4.3	Target For Annual 2017 Efficiency 100,00% Radial.....	68
4.4	Target For Annual 2018 Efficiency 100,00% Radial.....	69
4.5	Target For Annual 2019 Efficiency 100,00% Radial.....	70
4.6	Tingkat Efisiensi Dari Hasil DEA.....	71
4.7	Perbandingan Hasil DEA dengan Rasio.....	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar

2.1	Kerangka Pemikiran.....	53
4.1	Diagram Variabel Input-Ouput	65

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ajaran Islam secara tegas melarang segala aktivitas ekonomi hanya dikuasai oleh segelintir atau sekelompok orang saja, tetapi harus dilakukan secara kolektif untuk kesejahteraan bersama sehingga dapat mensejahterakan dan memberdayakan umat. Apalagi ketidakberdayaan masyarakat biasanya disebabkan oleh minimnya akses ekonomi terhadap berbagai sektor, guna memberdayakan dan mensejahterakan umat manusia khususnya umat Islam. Maka, Islam memberikan kewajiban untuk membayar zakat, infak dan sedekah (ZIS).¹

Keberadaan zakat merupakan inti dari ajaran Islam yang sangat mendapatkan perhatian bahkan pada awal berdirinya Islam. Oleh karena itu seorang muslim yang tidak mau membayar zakat akan diperangi sampai ditunaikan pembayaran zakatnya. Dalam hal ini bahwa zakat merupakan elemen penting dalam kehidupan umat Islam, bukan hanya sudut pandang spiritual, tetapi juga secara sosial.² Apalagi dalam penerimaan zakat, bahwa keberadaan zakat dalam penyalurannya sudah ditentukan. Allah telah berfirman dalam QS. At-Taubah ayat 60 yang berbunyi:³

إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ
وَالْعَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Secara kategoristik, Ibnu Qoyyim membagi atas dua kategori dalam pola penyaluran zakat sebagaimana yang telah terbagi dalam delapan asnaf yaitu: *pertama*, mereka yang menerima zakat berdasarkan keperluan yakni fakir, miskin, riqab dan ibnu

¹Ahmad Syafiq, "Peningkatan Kesadaran Masyarakat dalam Menunaikan Zakat, Infaq, Sedekah dan Wakaf(ZISWAF)", dalam *Jurnal Zakat dan Wakaf* IAIN Kudus, 2019, h. 363

²*Ibid.*, h. 364

³Q.S At-Taubah (9): 60.

sabil. *Kedua*, mereka yang menerima zakat untuk digunakan sendiri yakni amil, muallaf, gharim dan fii sabilillah.⁴ Zakat merupakan salah satu rukun Islam dan perintahnya untuk menunaikan zakat sama seperti perintah untuk melaksanakan sholat, namun dalam praktek kehidupan masyarakat, zakat belum mendapatkan perhatian yang baik dalam penghimpunan, pengelolaan maupun penyalurannya. Sama halnya dengan infak dan sedekah. Padahal sholat dan zakat adalah ibadah yang disebut dalam Al Qur'an yang hamper selalu beriringan. Dalam Al Qur'an seringkali kata zakat dipakai bersamaan dengan kata sholat, yang secara tegas memiliki kaitan yang komplementer antara ibadah sholat dan zakat. Menurut Yusuf al-Qardlawi kata zakat disebut sebanyak 30 kali didalam Al Qur'an.⁵

Islam tidak hanya mewajibkan zakat, tetapi juga menganjurkan infaq dan sedekah. Meskipun pada dasarnya zakat sendiri juga merupakan bagian dari infak, karena infak tidak hanya berkaitan dengan yang dilakukan secara wajib melainkan juga yang sunnah. Sehingga pada banyak hal ketiganya saling bergandengan dengan sebutan zakat, infak dan sedekah (ZIS).⁶

Indonesia merupakan salah satu Negara yang memiliki penduduk Islam terbesar di Dunia. Jumlah penduduk di Indonesia setiap tahun selalu mengalami peningkatan. Berdasarkan pada data pertumbuhan terakhir yang diperoleh, penduduk di Indonesia pada tahun 2013 mencapai 249,9 juta jiwa dimana 88 persen penduduk di Indonesia beragama Islam, sehingga Indonesia memiliki jumlah penduduk muslim terbesar di dunia walaupun Indonesia bukan Negara Islam.⁷

⁴ Ahmad Syafiq, "Peningkatan Kesadaran Masyarakat dalam Menunaikan Zakat, Infaq, Sedekah dan Wakaf(ZISWAF)", dalam *Jurnal Zakat dan Wakaf IAIN Kudus*, 2019, h. 364

⁵ *Ibid.*, h. 364

⁶ *Ibid.*, h. 364

⁷ Data Badan Pusat Statistik, <http://www.bps.go.id/>

Dengan jumlah penduduk yang terbilang cukup banyak, Indonesia termasuk ke dalam negara berkembang. Keberadaan Indonesia sebagai negara berkembang, tidak terlepas dari berbagai macam permasalahan di bidang ekonomi. Salah satunya yang sedang dihadapi negara Indonesia adalah masalah kemiskinan.⁸

Berdasarkan data yang berhasil dihimpun dari Badan Pusat Statistik bahwa angka kemiskinan Sumatera Utara mengalami penurunan sebesar 0,11 persen dari 8,94 persen pada September 2018 menjadi 8,83 persen pada Maret 2019. Angka kemiskinan ini setara dengan 1,28 juta jiwa pada Maret 2019, atau berkurang sekitar 10 ribu jiwa dalam satu semester terakhir.⁹

Akan tetapi, penurunan angka kemiskinan di Sumatera Utara tidak mengalami penurunan pada tingkat ketimpangan ekonomi yang diukur oleh rasio gini untuk menilai kesejahteraan masyarakat, nilai rasio gini di Sumatera Utara pada Maret 2019 tercatat 0,317. Angka ini meningkat sebesar 0,006 jika dibandingkan dengan rasio gini pada September 2018 yang sebesar 0,311. Sehingga kesimpulannya dapat dikatakan bahwa kesenjangan dan kesejahteraan ekonomi di Sumatera Utara belum dapat diatasi dengan baik.¹⁰

Salah satu cara yang dapat meningkatkan perekonomian yaitu masalah kemiskinan dan kesejahteraan adalah dengan memperdayakan umat melalui zakat, infaq dan sedekah, yang dimana cara ini akan memberikan solusi untuk mengurangi masalah perekonomian seperti kemiskinan. Zakat infaq dan sedekah memiliki potensi yang besar jika digunakan sebagai pemberdayaan umat. Apabila potensi dana ZIS dapat

⁸Arum Novia Mawaryani, “Analisis Efisiensi Lembaga Amil Zakat (LAZ) di Indonesia Menggunakan Data Envelopment Analysis (DEA) Priode 2012-2013”, (Publikasi Ilmiah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis dan Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam Univ. Muhammadiyah Surakarta, 2016), h. 2

⁹Data Badan Pusat Statistik, <http://www.bps.go.id/>

¹⁰*Ibid*,

dikelola dengan baik oleh pengelola badan amil zakat maupun lembaga amil, maka kemiskinan akan semakin berkurang disetiap tahunnya.¹¹

Pengelolaan zakat di Indonesia sendiri dikelola oleh dua jenis Organisasi Pengelola Zakat (OPZ), yaitu Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ). Di dalam peraturan Direktorat Jenderal Pajak Tahun 2018 mencatat jumlah OPZ di Indonesia di segala level baik nasional, provinsi, maupun kabupaten/kota adalah sebanyak 41 OPZ. Pemerintah Indonesia Sendiri melalui Undang-Undang nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat menunjuk BAZNAS sebagai Instutusi resmi pengelola zakat dalam skala nasional.¹²

Untuk meningkatkan pengelolaan dana zakat, perlu menerapkan mekanisme kerja dan manajemen secara professional. Sebab lembaga zakat adalah lembaga yang mengelola dana public. Untuk mengukur profesionalisme lembaga zakat, maka lembaga zakat dapat menerapkan salah satu prinsip manajemen yaitu menjaga dan meningkatkan akuntabilitas lembaga zakat usai dicatat secara rapih dan terencana, kemudian data keuangan lembaga zakat hendaknya di audit oleh lembaga audit independent dan dipublikasi kepada masyarakat umum.¹³

Ciri-ciri kualitas sebuah lembaga dalam mengelola dana zakat, infak dan sedekah adalah bisa dilihat dari segi penghimpunan, penyalurannya, laporan keuangan dan lain sebagainya. Sebuah lembaga zakat yang professional harus mampu

¹¹Nazlah Khairina, “Analisis Pengelolaan Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) Untuk Meningkatkan Ekonomi Dhuafa (Studi Kasus di Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Cabang Medan)” dalam *Jurnal At-Twassuth*, Volume IV No. 1, Juni 2019, h. 161

¹²Much Maftuhul Fahmi, Indah Yuliana, “Mengukur Efisiensi Kinerja Keuangan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS): Pendekatan Metode Data Envelopment Analysis (DEA)” dalam *Jurnal Raden Patah*, Vol 5 No. 02, Desember 2019, h. 126-127

¹³Margi Lestari Bagus Permadi, “Analisis Efisiensi Pengelolaan Dana Zakat, Infaq dan Sedekah pada Organisasi Pengelolaan Zakat di Indonesia” (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018), h. 5

menghimpun dana umat secara baik, menyalurkannya dengan baik, dan mempublikasikan laporannya secara transparan kepada public.¹⁴

Menurut Bambang Sudibyo, potensi zakat sangat besar. Penelitian pada 2011 oleh ITB mengungkap potensi di tahun 2015 menjadi 286 triliun. Namun penghimpun zakat masih rendah , pada tahun 2015 baru 3,7 triliun rupiah atau 1,3 persen dari PDB.¹⁵

Zakat memiliki fungsi utama yang tidak hanya menjadi sarana dalam membantu meningkatkan beban perekonomian mustahik, namun juga menjadi instrument penyeimbang dalam sektor ekonomi nasional. Dalam jangka Panjang, zakat memiliki tujuan mengubah golongan para mustahik yang perlahan menjadi muzakki, dalam artian menjadi golongan yang memiliki kematangan keuangan agar mampu menyalurkan zakatnya. Dengan adanya tujuan tersebut menunjukkan bahwa zakat sangat berpotensi dalam mengatasi kesenjangan ekonomi dan pengentasan kemiskinan di suatu negara.¹⁶

Zakat juga memiliki kedudukan strategis dan juga vital dalam upaya pemberdayaan ekonomi. Dengan adanya zakat dapat menjadi pilar dalam sistem ekonomi Islam. Hal ini dapat mengurangi kemiskinan dan dapat menciptakan solidaritas di masyarakat dalam jangka panjang, sehingga ketimpangan antara yang mampu dengan yang tidak mampu tidak terlalu tinggi.¹⁷

Badan Amil Zakat (BAZ) merupakan lembaga resmi yang dibentuk oleh pemerintah sesuai dengan Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999, tentang pengelolaan zakat. Tugas dari pokok Badan Amil Zakat adalah untuk mengumpulkan

¹⁴*Ibid*, h. 5

¹⁵*Ibid*, h. 2

¹⁶Hani Mellita Purnama Subardi, et. Al., “*Analisis Tingkat Efisiensi Badan Pengelola Zakat di Tiga Negara ASEAN (Indonesia, Malaysia dan Singapura)*”, dalam *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 11 No. 1, Januari-Juni 2020, h. 56

¹⁷Imsar, et, Al., “*Implementasi IDZ (Indeks Desa Zakat) pada Masyarakat Desa Selat Pasar Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhan Batu*”, dalam *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 8 No. 1, Januari-Juni 2021, h. 84

dan menyalurkan zakat, infak dan sedekah (ZIS) umat Islam sesuai dengan syariat Islam, dalam melaksanakan program kerjanya menuju lembaga pengelola yang amanah, professional dan transparan. Salah satu lembaga OPZ di Provinsi Sumatera Utara adalah BAZNAS Provinsi Sumatera Utara. BAZNAS Provinsi Sumatera Utara didirikan atas dasar amanat UU No. 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat dan Surat Keputusan Gubernur Sumatera Utara Nomor: 451.7.05/K/2001 sebagai pengumpulan dan penyalur zakat, infak dan sedekah (ZIS) secara resmi dan juga coordinator Badan Amil Zakat. Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Sumatera Utara sebagai lembaga zakat yang dalam pengelolaannya harus berupaya untuk mengoptimalkan zakat apalagi perhatian pemerintah sangat baik mengenai pengumpulan dan pengelolaan dana zakat.¹⁸

Pemilihan BAZNAS Prov. Sumatera Utara sebagai objek penelitian ini untuk melihat kinerja pengelolaan dana ZIS yang dalam hal ini dibuktikan bahwa belum ditemukan penelitian terhadap analisis tingkat efisiensi pengelolaan ZIS dengan pendekatan DEA pada BAZNAS Prov. Sumatera Utara. Berikut adalah perolehan dana penghimpunan dan penyaluran ZIS di BAZNAS Provinsi Sumatera Utara periode 2016-2019.

Tabel 1.1
Perolehan Dana Zakat, Infak, dan Sedekah
BAZNAS Prov. Sumatera Utara

¹⁸ Profil BAZNAS Sumut, <http://www.sumut.baznas.go.id/index.php/profil-baznas-sumut/tentang-baznas-sumut>, diakses pada tanggal 23 Maret 2021 pukul 10.25 Wib.

Tahun	Penerimaan Dana ZIS	Realisasi ZIS	Persentase (%)
2016	3.668.386.639	3.158.954.522	86%
2017	4.819.271.648	3.549.412.289	73%
2018	6.499.391.808	6.833.637.574	100%
2019	7.565.306.235	5.357.010.078	70%

Sumber: Laporan Keuangan BAZNAS Prov. Sumatera Utara Tahun 2016-2019

Dapat kita lihat bahwa setiap tahunnya total penghimpun dana ZIS selalu mengalami peningkatan, namun pada total penyalur dana ZIS tidak selalu meningkat. Dimana pada tahun 2016-2018 mengalami peningkatan, namun mengalami penurunan ditahun 2019 yaitu Rp. 5.357.010.078. Dari data diatas juga dapat kita lihat pada tahun 2016 realisasi zakat mencapai 86%, tahun 2017 realisasi zakat mencapai 73% dan di tahun 2019 realisasi zakat hanya sebesar 70%, pada tahun 2019 mengalami penurunan pada jumlah realisasi zakat yang tersalurkan.

Di Sumatera Utara penghimpun zakat selama tahun 2015 hanya diperoleh Rp. 19,38 Milyar, jumlah ini memang meningkat dibandingkan dengan tahun 2014 yang berjumlah Rp. 13,72 Milyar. Namun demikian, penghimpun zakat oleh BAZNAS se Sumatera Utara ini masih jauh dari potensi zakat yang ada. Sekretaris BAZNAS mempekirakan potensi zakat yang bisa terkumpul di Sumatera Utara ini bisa mencapai 2 Triliun lebih. Dibandingkan dengan potensi zakat tersebut, zakat yang terhimpun hanya sebesar 0,95% dari potensi zakat yang ada.¹⁹

¹⁹Saparuddin Siregar, “*Problematika Fundraising Zakat: Studi Kasus Baznas di Sumatera Utara*”, dalam *Jurnal Miqot*, Vol. XI, No. 2 Juli-Desember 20216, h. 249

Indikator rasio efisiensi OPZ dikatakan rasio penghimpun itu efisien apabila interpretasi dari hasil rasio nya $R < 2\%$, sedangkan $R > 5\%$ tidak efisien²⁰ Caranya yaitu dengan membagikan biaya penghimpun dengan total penghimpun. Fakta yang terjadi bahwa pada tahun 2016 hingga 2019 penghimpun dana ZIS di BAZNAS Provinsi Sumatera Utara belum efisien. Pada tahun 2016 biaya penghimpun sebesar Rp. 1.476.530.142 milyar dibagi dengan total penghimpun sebesar Rp. 5.212.144.845 milyar hasilnya jika dipersentasekan sekitar 28% penghimpun ZIS ditahun 2016. Begitu juga di tahun 2017 biaya penghimpun sebesar Rp. 1,595.752.922 milyar dibagi dengan total penghimpun sebesar Rp. 6.653.655.461 milyar dan hasilnya jika dipersentasekan sekitar 23% penghimpun ZIS ditahun 2017. Pada tahun 2018 biaya penghimpun sebesar Rp. 1.813.768.802 milyar dibagi dengan total penghimpun sebesar Rp. 8.804.625.084 milyar hasilnya jika dipersentasekan sekitar 20% penghimpun ZIS ditahun 2018. Dan Pada tahun 2019 biaya penghimpun sebesar Rp. 2.440.647.175 milyar dibagi dengan total penghimpun sebesar Rp. 9.967.171.935 milyar hasilnya jika dipersentasekan sekitar 24% penghimpun ZIS ditahun 2019. Dari sini dapat kita ambil kesimpulan bahwa penghimpun dana ZIS di BAZNAS Prov. Sumatera Utara tidak efisien.

Suatu LAZ atau BAZ dapat dikatakan efektif dan efisien apabila program-program yang dirancang dapat berjalan dengan baik dan berhasil dalam mencapai tujuan perubahan sosial, yakni masyarakat miskin yang berdaya, mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik ataupun ekonomi.²¹ Zakat sebagai salah satu instrumen dalam pengentasan kemiskinan dan akan lebih efektif jika dalam pengelolaannya dikelola oleh suatu

²⁰ KPK BAZNAS, “*Rasio Keuangan Organisasi Pengelolaan Zakat*”, www.puskasbaznas.com, 2019, h. 43

²¹Nur Najmi Muthia, “*Efisiensi Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) dalam Mengelola Dana Zakat di Indonesia. Studi kasus: Baitul Mal Hidayatullah, Yayasan Baitul Maal BRI, ACT, BAZNAS, dan BAZNAS DKI Jakarta priode 2013-2015*”, (Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017), h. 7

lembaga yang ahli dalam mengelola zakat. Maka dari itu diperlukan alat untuk mengukur tingkat efisiensi kinerja suatu Organisasi Pengelola Zakat.²²

Efisiensi adalah ketepatan cara (usaha, kerja) dalam menjalankan sesuatu dengan tidak membuang waktu, tenaga, dan biaya. Dalam ilmu ekonominya, efisiensi digunakan untuk merujuk sebuah konsep yang terkait pada pemanfaatan sumber daya untuk mendapatkan hasil yang optimal. Efisiensi merupakan salah satu instrumen dalam mengukur kinerja perusahaan atau lembaga yang memiliki laporan keuangan, yang dalam hal ini, Badan Amil Zakat memiliki pedoman tersendiri yaitu PSAK 109.²³

Suatu lembaga zakat dapat dikatakan sehat, kredibel, efektif, dan efisien apabila memenuhi berbagai indikator-indikator, diantaranya; *pertama*, tujuan dan kegiatan lembaga sesuai dengan kebutuhan masyarakat; *kedua*, program-program yang dilakukan sejalan dengan misi dan rencana strategis; *ketiga*, mengalokasikan sumber daya yang cukup untuk memastikan agar setiap program bisa mencapai sasaran dan tujuannya.²⁴

Inefisiensi sapat terjadi akibat kurang baiknya manajemen didalam lembaga zakat. Dalam pengelolaan zakat yang kurang efisien dapat mengurangi dan menurunkan kepercayaan umat. Banyak fakta yang mengungkapkan bahwa masih cukup banyak masyarakat yang lebih memilih untuk menyalurkan zakatnya sendiri. Karena salah satu penyebabnya yakni masih rendahnya kepercayaan umat terhadap kinerja pengelolaan zakat.²⁵

Efisiensi dalam dunia ekonomi diartikan dengan kemampuan memanfaatkan input seminimal mungkin agar dapat menghasilkan output yang paling maksimal.

²²*Ibid*, h. 6

²³*Ibid*, h. 7

²⁴*Ibid*, h. 8

²⁵Azhar Alam, “Analisis Efisiensi Pengelolaan Dana Zakat Infak Sedekah (ZIS) di BAZNAS Kabupaten/Kota Se-Karesidenan Surakarta dengan Menggunakan Data Envelopment Analysis DEA”, dalam Jurnal Istishoduna, Vol. 7 No. 2, Oktober 2018, h. 264

Hubungan antara pengelolaan zakat dan efisiensi merupakan hubungan positif yakni apabila terjadi efisiensi atau pengelolaan yang produktif dalam merealisasikan semua visi dan misi dari pengelolaan zakat oleh lembaga zakat, maka dari itu manfaatnya akan lebih terasa oleh umat.²⁶

Dalam penelitian lain, Nur Najmi Muthia: (Efisiensi Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) dalam Mengelola Dana Zakat di Indonesia. Studi kasus: Baitul Mal Hidayatullah, Yayasan Baitul Maal BRI, ACT, BAZNAS, dan BAZNAS DKI Jakarta priode 2013-2015) dengan Menggunakan metode DEA dengan pendekatan Intermediasi. Variabel yang digunakan: *Input*: Penerimaan zakat, biaya pegawai, dan biaya operasional. Sedangkan variabel *output*: penyaluran zakat, aset tetap dan aset lancar. Hasil dari penelitian ini bahwa terdapat 3 OPZ yang mencapai tingkat efisiensi ditahun 2013-2015 yaitu Baitullah Mall Hidayatullah, ACT dan BAZNAS DKI Jakarta. Yayasan Baitul Maal ditahun 2013 dan BAZNAS ditahun 2014. Sedangkan OPZ yang mengalami inefisiensi yaitu Yayasan Baitul Maal BRI ditahun 2014, dan BAZNAS ditahun 2013 dan 2015. Perbedaan terdapat pada objek penelitian yang hanya meneliti 1 objek yaitu BAZNAS Prov. Sumatera Utara priode 2016-2019. Menggunakan 2 pendekatan yaitu pendekatan produksi dan pendekatan intermediasi dengan variabel yang berbeda.

Maka dari itu penulis tertarik untuk menganalisis laporan keuangan tahun 2016-2019 yang telah dipublikasi oleh BAZNAS Prov. Sumatera Utara. Karena tidak semua Badan Amil Zakat mempublikasikan laporan keuangannya secara transparan dan lembaga tersebut memiliki variabel input dan output yang dibutuhkan peneliti untuk melihat efisiensi laporan keuangannya maka, peneliti menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) yang dalam penelitian ini mengukur antara variabel input dan variabel output menggunakan pendekatan produksi dan pendekatan intermediasi agar dapat diketahui secara mendalam dan kompleks titik efisiensi dan

²⁶*Ibid.*, h. 266

inefisiensinya. Metode DEA merupakan metode yang paling tepat digunakan dalam mengukur efisiensi suatu lembaga karena DEA dapat memberikan tolak ukur efisiensi dari multi variabel, informasi factor penyebab dan implikasi kebijakan untuk meningkatkan tingkat efisiensi.²⁷

Hal ini menjadi menarik untuk dilakukan penelitian sehingga peneliti menarik judul yaitu **“Analisis Tingkat Efisiensi Pengelolaan Dana Zakat Infak dan Sedekah (ZIS) Melalui Pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA). (Studi Kasus pada BAZNAS Provinsi Sumatera Utara Priode 2016-2019).**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah tersebut dapat ditemukan identifikasi masalah pada penelitian ini, yaitu :

1. Belum sesuai potensi zakat terhimpun (2 triliun) tetapi yang hanya terhimpun sebesar 0,95% dari potensi zakat yang ada.
2. Setiap tahunnya penghimpunan dana ZIS mengalami peningkatan, tetapi penyaluran dana ZIS mengalami penurunan ditahun 2019.
3. Indikator rasio penghimpun tahun 2016 hingga 2019 lebih besar dari 5%, tentu belum efisien. Karena dikatakan efisien apabila $R < 2\%$ dikatakan efisien.

C. Pembatasan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, peneliti melakukan pembatasan masalah dengan tujuan dalam pembahasan selanjutnya tidak mengalami perluasan pembahasn. Adapun Batasan masalah tersebut adalah :

1. Penelitian ini akan mengukur sejauh mana tingkat efisiensi BAZNAS Provinsi Sumatera Utara priode 2016-2019.

²⁷Fetu Sasongko, “*Analisis Efisiensi dan Efektivitas Kinerja Pengelolaan Dana Zakat, Infaq, Shadaqah(ZIS)* (Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018), h. 6

2. Pengukuran penelitian ini menggunakan pendekatan DEA dan analisis rasio penghimpun untuk mengukur tingkat efisiensi.
3. Penelitian hanya berfokus pada BAZNAS Provinsi Sumatera Utara priode 2016-2019.
4. Penelitian hanya dilakukan mulai bulan Januari 2021 sampai April 2021.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan dalam latar belakang, maka muncul pertanyaan yang kemudian akan di jawab dalam rumusan masalah ini adalah :

1. Bagaimana tingkat efisiensi pengelolaan dana zakat, infaq, dan sedekah pada BAZNAS Provinsi Sumatera Utara dengan metode *Data Envelopment Analysis* dan Anlisis Rasio Penghimpun priode 2016-2019?
2. Bagaimana perbandingan pengelolaan dana zakat, infaq, dan sedekah pada BAZNAS Provinsi Sumatera Utara metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) dengan Anlisis Rasio Penghimpun priode 2016-2019?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana tingkat efesiensi pengelolaan dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah dengan metode *Data Envelopment Analysis dan pendekatan Rasio Efisiensi* priode 2017-2019.
2. Untuk mengetahui bagaimana cara mengoptimalkan efesiensi pengelolaan dana zakat, infaq, dan sedekah pada BAZNAS Provinsi Sumatera Utara dengan metode *Data Envelopment Analysis dan pendekatan Rasio Efisiensi* priode 2016-2019.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti dan Peneliti Selanjutnya.

Menambah wawasan keilmuan bagi peneliti dan juga sumber daya literatur perpustakaan dan dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan

referensi sehingga harapannya bagi peneliti selanjutnya dapat memberikan inovasi dalam penelitian ini.

2. Bagi Organisasi Pengelola Zakat (OPZ)

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan Organisasi Pengelola Zakat di masa yang akan datang. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan akan memberikan informasi kepada pengguna jasa OPZ mengenai variabel-variabel yang berpengaruh terhadap tingkat efisiensi pada OPZ. Sehingga variabel ini akan lebih diperhatikan penggunaannya dan dapat berjalan lebih efisien dan lebih mensejahterakan umat.

3. Bagi Stakeholder

Penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi bagi para donator maupun bagi para calon donator untuk mengetahui tingkat efisiensi di BAZNAS Provinsi Sumatera Utara, dimana dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan para donator terhadap lembaga. Secara praktis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai kegunaan pendekatan *Data Envelopment Analysis* (DEA) dalam mengukur tingkat efisiensi OPZ.

4. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi seluruh mahasiswa di Universitas Iskam Negeri Sumatera Utara terkhusus di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, serta akademisi lainnya.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kajian Pustaka

1. Konsep Zakat, Infaq dan Shadaqah

a. Pengertian Zakat, Infaq dan Shadaqah

1) Zakat

Zakat menurut Bahasa berasal dari kata *zaka* yang merupakan isim Masdar, yang secara etimologis mempunyai beberapa arti yaitu suci, tumbuh, berkah, terpuji, dan berkembang. Adapun secara terminologis zakat adalah sejumlah harta tertentu yang diwajibkan oleh Allah dan kemudian diserahkan kepada orang-orang yang berhak untuk menerimanya. Menurut Undang-Undang No. 38 Tahun 1998 tentang pengelolaan zakat, pengertian zakat adalah harta yang wajib disisihkan oleh seorang Muslim atau badan yang dimiliki oleh orang Muslim sesuai ketentuan agama untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya.²⁸

Zakat dalam perspektif Islam adalah salah satu rukun Islam yang wajib untuk dilaksanakan dan sebagai penyempurna kesilaman seseorang. Zakat juga merupakan ibadah Maliyah Ijtima'iyah yang potensial untuk meningkatkan kesejahteraan dan keadilan sosial.²⁹ Dalam Bahasa Arab zakat mempunyai empat makna, yaitu:

Pertama, zakat bermakna At-Thohuru, yang memiliki arti membersihkan atau mensucikan. Makna ini menegaskan bahwa orang yang

²⁸Mardani, “*Fiqih Ekonomi Syariah*”, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hal. 343

²⁹Syu'aibun, “*Greek Tanpa Titik “Catatan Kiprah dan Pemikirannya tentang Pemberdayaan Zakat dan Aktualisasi Hukum Islam*” (Medan: FEBI UINSU Press, 2020), h. 257

selalu menunaikan zakat karena Allah dan bukan karena ingin dipuji manusia, maka Allah akan membersihkan dan mensucikan baik harta maupun jiwanya.³⁰

Kedua, zakat bermakna Al-Barokatu, yang artinya berkah. Makna ini menegaskan bahwa orang yang selalu membayar zakat, maka hartanya akan selalu dilimpahkan keberkahan oleh Allah Ta'ala, kemudian keberkahan hart aini akan berdampak pada keberkahan hidup. Lahirnya keberkahan ini dikarenakan harta yang kita gunakan adalah harta yang suci dan bersih. Karena apabila kita mengeluarkan zakat maka harta kita telah dibersihkan oleh kotoran, dimana hakikatnya zakat itu sendiri berfungsi untuk membersihkan dan mensucikan harta.

Ketiga, zakat bermakna An-Numuw, yang artinya tumbuh dan berkembang, makna ini menegaskan bahwa orang yang selalu menunaikan zakat, maka hartannya (atas izin Allah) akan selalu tumbuh dan berkembang. Ini disebabkan oleh kesucian dan keberkahan harta yang telah ditunaikan kewajibannya.

Keempat, zakat bermakna As-Sholuhu, yang artinya beres atau keberesan, yaitu orang-orang yang selalu menunaikan zakat, hartanya akan selalu beres dan jauh dari masalah.

Zakat merupakan salah satu rukun Islam yang pengelolaan dananya untuk diserahkan kepada yang berhak menerimanya dengan tujuan mensejahterakan kehidupan social masyarakat umat Islam. Hal ini terdapat pada firman Allah pada surah At-Taubah ayat 60 dan ayat 103 serta surat Ad-Dzariyat ayat 19. Selain itu kata zakat telah disebutkan dalam Alqur'an sebanyak 32 kata dan 82 kali diulang dengan menggunakan sinonim zakat, yaitu sedekah dan Infaq. Hal ini berarti dalam Islam, zakat mempunyai kedudukan, fungsi dan peran sangat penting, dan diperkuat pula dengan perintah Nabi Muhammad SAW kepada Mu'adz bin Jabal yang diperintahkan untuk

³⁰Rumah Zakat, "Pengenalan Zakat", (Rabu, 11 November 2020), h. 1

mengambil dan mengumpulkan harta (zakat) dari orang-orang kaya yang kemudian dikembalikan kepada fakir miskin dari kelompok mereka.³¹

Zakat memiliki beberapa fungsi, yaitu Fungsi Ibadah (ketaatan dan rasa syukur), Fungsi Sosial (ukhuwah dan keseimbangan), Fungsi Ekonomi (pemerataan dan pemberdayaan) dan Fungsi Mental (pemurah, ikhlas, peduli, disiplin, dan tidak mencitai bangsawan dunia).³²

Zakat memiliki prinsip-prinsip yang harus dilakukan yaitu: *Pertama*, keadilan dalam zakat tercermin dari (1) sama rata dalam keadilan zakat, (2) membebaskan harta yang kurang dari nisab, (3) zakat sebanding dengan tenaga yang dikeluarkan, dan (4) memperhatikan kondisi zakat. Tidak dibolehkan zakat dikenakan lebih dari sekali. Subjek dan objek zakat yang sama tidak boleh dizakati lebih dari sekali (*double counting*) karena hal ini kezaliman pada wajib zakat. *Kedua*, kepastian sejak diturunkan pertama kali sampai ribuan tahun kemudian, besaran zakat sama perisis. Tidak ada tarif zakat di dunia ini memiliki kepastian dan konsistensi aturannya seperti zakat. *Ketiga*, ekonomis karena kesederhanaan perhitungan zakat, secara administrasi hemat biaya pemungutan. Zakat tidak memakai system bertingkat (progresif) karena zakat bersifat tetap sepanjang zaman, bukan kontemporer, jadi ia harus bersifat final dan sederhana untuk bisa difahami oleh seluruh manusia dari zaman ke zaman.³³

2) Infaq

³¹Khairina Tambunan, et. Al., “Analisis Kointegrasi Zakat dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Jurnal Akuntansi Syariah. Vol. 2, Nomer 2, Desember 2019, h. 255.

³²Muhammad Syahbudi dan R.Juli Moertiono, “Zakatech: The Readiness Off Islamic Economic Development in New Normal Era” Jurnal Proceeding Internasional Seminar on Islamic Studies, Vol 2 No. 1 Tahun 2021, h. 315

³³Chandra Natadipurba, “Ekonomi Islam 101”, (Bandung: PT. Mobidelta, 2016), h. 259

Infaq secara *etimologis* berasal dari kata *nafaqa* yang artinya laku, laris dan habis. Menurut Amiruddin Inoed, kata infaq dapat berarti mendermakan atau memberikan rezeki (karunia Allah Ta'ala) atau menafkahkan sesuatu kepada orang lain berdasarkan rasa ikhlas dan karena Allah semata. Dari dasar Alquran, perintah infaq mengandung dua dimensi, yaitu: *pertama*, infaq diwajibkan secara Bersama-sama. Dan *kedua*, infaq sunnah yang sukarela. Dari pengertian secara etimologisnya dapat dilihat perbedaan antara zakat dan infaq dari segi waktu pengeluarannya. Zakat ada Batasan dan musiman, sedangkan infaq diberikan bisa terus-menerus tanpa batas tergantung dengan keadaan. Secara istilah infaq berarti mengeluarkan Sebagian dari harta atau pendapatan atau penghasilan untuk kepentingan yang diperintahkan oleh ajaran Islam.³⁴

3) Sedekah

Sedekah berasal dari kata Bahasa Arab yaitu *shadaqah* yang berarti sesuatu pemberian yang diberikan oleh seseorang muslim kepada orang lain secara spontan dan sukarela tanpa dibatasi oleh waktu dan jumlah tertentu. Sedekah juga merupakan sesuatu pemberian yang diberikan oleh seseorang sebagai kebajikan yang mengharap ridho Allah Ta'ala dan pahala semata. Sedekah dalam pengertian diatas oleh para *fuqaha* (ahli kitab) disebut *shadaqah at-tathawwu'* (sedekah secara spontan dan sukarela).

Menurut *fuqaha*, sedekah dalam arti *shadaqah at-tathawwu'* berbeda dengan zakat. Sedekah lebih utama jika diberikan secara diam-diam dibandingkan diberikan secara terang-terangan dalam arti diberitahukan atau diberitakan kepada umum. Sedekah lebih utama diberikan kepada kaum kerabat atau sanak saudara terdekat sebelum diberikan kepada orang lain. Kemudian

³⁴Fetu Sasongko, "Analisis Efisiensi dan Efektivitas Kinerja Pengelolaan Dana Zakat, Infaq, Shadaqah(ZIS) (Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018), h. 17

pemberian sedekah lebih didahulukan kepada orang yang betul-betul sedang mendambakan uluran tangan.³⁵

b. Dasar Hukum

1) Zakat

QS. At-Taubah ayat 103.³⁶

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ
لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Dalam tafsir Jalalain Q.S At-Taubah ayat 103 dijelaskan bahwa “ (Ambillah sedekah dari sebagian harta mereka, dengan sedekah itu kamu membersihkan dan menyucikan mereka) dari dosa-dosa mereka, maka Nabi SAW mengambil sepertiga harta mereka kemudian menyedekahkannya (dan berdoalah untuk mereka). (Sesungguhnya doa kamu itu menjadi ketenangan jiwa) rahmat (bagi mereka) menurut suatu pendapat yang dimaksud dengan *sakanun* ialah ketenangan batin lantaran taubat mereka diterima. (Dan Allah Maha Mendengar dan Maha Mengetahui)”.³⁷

QS. Al-Baqarah ayat 43.³⁸

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Dalam tafsir Jalalain Q.S Al-Baqarah ayat 43 dijelaskan bahwa “ (Dan dirikanlah sholat, bayarkan zakat dan rukuklah bersama orang-orang yang

³⁵Sri Sudiarti, “*Fiqh Muamalah Kontemporer*”, (Medan: FEBI UIN-SU Pers, 2018), h. 258

³⁶Q.S At-Taubah (9): 103.

³⁷Al-Qur’an Indonesia, *Tafsir Jalalain*, <http://quran-id.com>

³⁸Q.S. Al-Baqarah (2): 43.

rukuk) artinya sholatlah bersama Muhammad dan para sahabatnya. Lalu Allah Ta'ala menunjukkan kepada para ulama mereka yang pernah memesankan kepada kaum kerabat mereka yang masuk Islam, “Tetaplah kalian dalam agama Muhammad, karena ia adalah agama yang benar!”³⁹

2) Infaq

QS. Al-Baqarah 261.⁴⁰

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ
سُنْبُلَةٍ مِئَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Dalam tafsir Jalalain Q.S Al-Baqarah ayat 261 dijelaskan bahwa “ (Perumpamaan) atau sifat nafkah dari (orang-orang yang membelanjakan harta mereka dijalan Allah) artinya dalam menaati-Nya (adalah seperti biji yang menumbuhkan tujuh buah tangkai, dan masing-masing tangkai seratus biji.) Demikianlah pula halnya nafkah yang mereka keluarkan itu menjadi 700 kali lipat. (Dan Allah melipatgandakan) lebih banyak dari itu lagi (bagi siapa yang dikehendaki-Nya dan Allah Maha Luas) karunia-Nya (lagi Maha Mengetahui) siapa-siapa yang seharusnya peroleh ganjaran yang berlipat ganda itu”⁴¹

QS. Al-Imran ayat 92.⁴²

لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ

Dalam tafsir Jalalain Q.S Al-Imran ayat 92 dijelaskan bahwa “ (Kamu sekali-kali tidak sampai pada kebaktian) artinya pahalanya itu surga (sebelum

³⁹Al-Qur'an Indonesia, *Tafsir Jalalain*, <http://quran-id.com>

⁴⁰Q.S Al-Baqarah (2): 261.

⁴¹Al-Qur'an Indonesia, *Tafsir Jalalain*, <http://quran-id.com>

⁴²Q.S Al-Imran (3): 92

kamu menafkahkan) menyedekahkan (sebagian dari apa yang kamu cintai) berupa harta bendamu (dan apa yang kamu nafkahkan dari sesuatu maka sesungguhnya Allah mengetahuinya) dan akan membalasnya. Ketika orang-orang Yahudi mengatakan kepada Nabi SAW “Anda mengaku diri anda adalah agama Ibrahim padahal ia tidak memakan daging unta dan susunya, “turunlah ayat”.⁴³

3) Sedekah

QS. An-Nisa 114.⁴⁴

لَا حَيْرَ فِي كَثِيرٍ مِّنْ نَّجْوَاهُمْ إِلَّا مَنْ أَمَرَ بِصَدَقَةٍ أَوْ مَعْرُوفٍ أَوْ إِصْلَاحٍ بَيْنَ
النَّاسِ وَمَن يَفْعَلْ ذَلِكَ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ فَسَوْفَ نُؤْتِيهِ أَجْرًا عَظِيمًا

Dalam tafsir Jalalain Q.S An-Nisa ayat 114 dijelaskan bahwa “(Tidak ada kebaikan pada kebanyakan bisikan-bisikan mereka) artinya bisikan-bisikan manusia dan apa yang mereka percakapkan (kecuali) bisikan (orang yang menyuruh mengeluarkan sedekah atau melakukan perbuatan baik) atau kebaikan (mengadakan perdamaian diantara manusia. Siapa yang melakukan demikian) yakni yang telah disebutkan tadi (demi menuntut) mencari (keridhaan Allah) dan bukan karena hal-hal lainnya berupa urusan dunia (maka akan kami beri dia) memakai *nun* dan *ya* maksudnya Allah (pahala yang besar)”.⁴⁵

QS. Al-Baqarah ayat 264.⁴⁶

⁴³Al-Qur'an Indonesia, *Tafsir Jalalain*, <http://quran-id.com>

⁴⁴Q.S. An-Nisa (4): 114.

⁴⁵Al-Qur'an Indonesia, *Tafsir Jalalain*, <http://quran-id.com>

⁴⁶Q.S Al-Baqarah (2): 264.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تُبْطِلُوا صَدَقَاتِكُمْ بِالْمَنِّ وَالْأَذَى كَالَّذِي يُنْفِقُ مَالَهُ رِثَاءَ
النَّاسِ وَلَا يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَمَثَلُهُ كَمَثَلِ صَفْوَانٍ عَلَيْهِ تُرَابٌ فَأَصَابَهُ
وَابِلٌ فَتَرَكَهُ صَلْدًا لَا يَقْدِرُونَ عَلَى شَيْءٍ مِّمَّا كَسَبُوا وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ
الْكَافِرِينَ

Dalam tafsir Jalalain Q.S Al-Baqarah ayat 264 dijelaskan bahwa “(Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu batalkan sedekah-sedekahmu), maksudnya pahala-pahalanya (dengan menyebut-nyebutnya dan menyakiti perasaan) si penerima hingga menjadi hapus (seperti orang), maksudnya seperti batalnya nafkah orang yang (menafkahkan hartanya karena ria kepada manusia) maksudnya ingin mendapatkan pujian manusia (dan ia tidak beriman kepada Allah dan hari yang akhir) yakni orang yang munafik (maka perumpamaannya adalah seperti batu licin yang bertanah di atasnya lalu ditimpa oleh hujan lebat) (hingga menjadi licin tandas) tanpa tanah dan apa-apa lagi di atasnya. (mereka tidak menguasai). Kalimat ini untuk menyatakan *tamsil* keadaan orang munafik yang menafkahkan hartanya dengan tujuan beroleh pujian manusia. *Dhamir* atau kata ganti manusia di sini menunjukkan *jamak*, mengingat makna ‘*alladzii*’ juga mencakupnya (suatu pun dari hasil usaha mereka) yang telah mereka kerjakan, maksudnya pahalanya diakhirat, tak ubahnya bagi batu licin yang ditimpa hujan hingga tanahnya habis dihanyutkan air. (dan Allah tidak menunjukkan orang-orang yang kafir)”.⁴⁷

c. Hikmah dan Tujuan Zakat, Infaq dan Sedekah.

- 1) Hikmah Zakat, Infaq dan Sedekah
 - a) Mensyukuri karunia Allah, menumbuh suburkan harta dan pahala serta membersihkan diri dari sifat kikir, dengki, iri, tamak serta dosa.

⁴⁷Via Al-Qur’an Indonesia, *Tafsir Jalalain*, <http://quran-id.com>

- b) Melindungi masyarakat dari bahaya kemiskinan dan kemelaratan.
 - c) Mewujudkan dan menumbuhkan rasa solidaritas dan kasih sayang terhadap sesama manusia.
 - d) Menumbuhkan sifat kepedulian kegotong-royongan dan tolong menolong dalam kebaikan dan ketaqwaan.
 - e) Mengurangi angka kemiskinan yang merupakan masalah social sampai saat ini.
 - f) Membina dan mengembangkan stabilitas social di masyarakat.
 - g) Merupakan salah satu jalan untuk mewujudkan keadilan sosial.
- 2) Tujuan Zakat, Infaq dan Sedekah
- a) Untuk mengangkat derajat fakir miskin dan membantunya agar keluar dari kesulitan hidup serta penderitaan.
 - b) Membantu dalam pemecahan masalah yang dihadapi oleh para *gharimin, ibnussabil*, dan mustahiq lainnya.
 - c) Membentangkan dan membina tali persaudaraan yang erat dengan sesama umat Islam dan manusia pada umumnya.
 - d) Menghilangkan sifat kikir dan tamak dalam kepemilikan harta.
 - e) Membersihkan diri dari sifat dengki dan iri (kecemburuan sosial) dari hati orang-orang miskin.
 - f) Menjembatani jurang pemisah antara si kaya dan si miskin dalam suatu masyarakat.
 - g) Mengebangkan rasa tanggung jawab sosial pada diri seseorang terutama pada mereka yang memiliki harta.
 - h) Mengajarkan kepada manusia untuk disiplin dalam menunaikan kewajiban dan menyerahkan hak orang lain yang ada pada dirinya.⁴⁸

⁴⁸ Linda Anggraeni, “Analisis Manajemen Pengelolaan Dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahiq” (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, 2018), h. 44-45.

d. Perbedaan Zakat, Infaq dan Sedekah

Perbedaan dari zakat, infaq dan sedekah adalah; *pertama*, sedekah merupakan istilah yang paling umum, sehingga zakat dan infaq dapat dikategorikan sebagai sedekah. *Kedua*, zakat terikat oleh waktu dan nisbah, sedangkan infaq dan sedekah bisa dilakukan kapan saja tanpa terikat oleh waktu. *Ketiga*, zakat diperuntukkan untuk golongan tertentu, sedangkan infaq dan sedekah bisa diberikan kepada siapa saja. *Keempat*, zakat merupakan suatu kewajiban setiap muslim, sedangkan infaq dan sedekah sebagai amalan sunnah yang dianjurkan untuk dikerjakan.

Sedangkan persamaannya adalah: *pertama*, sama-sama sebagai upaya untuk meningkatkan ketaqwaan atau memiliki tujuan untuk mendapatkan ridha dari Allah Ta'ala. *Kedua*, sama-sama merupakan ibadah yang diperintahkan Allah dan mendapatkan pahala sebagai balasannya. Dan *ketiga*, sama-sama memiliki nilai positif baik bagi pelaku ataupun bagi penerima.⁴⁹

2. Pengelolaan Dana Zakat, Infaq dan Sedekah

a. Pengelolaan Dana Zakat, Infaq dan Sedekah

Pengelolaan zakat menurut Undang-undang Nomor 23 Tahun 2011 pasal 1 adalah kegiatan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan terhadap pendistribusian serta pendayagunaan zakat. Dalam pasal 2 pengelolaan zakat harus berasarkan pada: (1)syariat Islam, (2)amanah, (3)kemanfaatan, (4)keadilan, (5)kepastian hukum, (6)terintegrasi, dan (7)akuntabilitas. Sedangkan dalam pengelolaannya, zakat memiliki tujuan yaitu untuk meningkatkan

⁴⁹Qurratul Uyun. "Zakat, Infaq Shadaqah dan Wakaf sebagai Konfigurasi Filantropi Islam" dalam Jurnal Islamuna, Vol. 2 Nomor 2, Desember 2015, h. 233

efektifitas dan efisiensi pelayanan dan meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan.⁵⁰

1) Sistem Pengelolaan Zakat

Pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengkoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat. Pengelolaan zakat oleh lembaga pengelola zakat, apalagi memiliki kekuatan hukum formal, akan memiliki beberapa keuntungan, antara lain: *Pertama*, untuk menjamin kepastian dan disiplin pembayar zakat. *Kedua*, untuk menjaga perasaan rendah diri para mustahiq zakat apabila berhadapan langsung untuk menerima zakat dari para muzakki. *Ketiga*, untuk mencapai efisien dan efektivitas, serta sasaran yang tepat dalam penggunaan harta zakat menurut skala prioritas yang ada pada suatu tempat. *Keempat*, untuk memperlihatkan syiar Islam dalam semangat penyelenggaraan pemerintahan yang Islami.⁵¹

Sistem distribusi zakat mempunyai sasaran dan tujuan. Sasaran di sini adalah pihak-pihak yang diperbolehkan menerima zakat, sedangkan tujuannya adalah sesuatu yang dapat dicapai dari alokasi hasil zakat dalam kerangka sosial ekonomi, yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam bidang perekonomian sehingga dapat memperkecil kelompok masyarakat miskin, yang pada akhirnya akan meningkatkan kelompok muzakki.⁵²

Pengoptimalan pengelolaan zakat agar efektif dan efisien dalam meningkatkan kesejahteraan dan keadilan sosial, pengelolaan zakat harus dilakukan sesuai dengan syari'at Islam dan juga perundang-undangan.

⁵⁰Undang-undang No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat.

⁵¹Yashinta Sari, "*Pengelolaan Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS) di Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro*", (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro, 2018), hal. 21

⁵²*Ibid.*, h. 26

Dalam pengelolaannya harus dikelola oleh sumber daya manusia yang berkualitas, unggul, profesional, amanah dan bertanggung jawab.⁵³

Pada saat ini, pengelolaan dana zakat di Indonesia berdasarkan Undang-Undang No. 23 Tahun 2011, secara spesifik mengamankan BAZNAS sebagai pelaksana utama dalam pengelolaan zakat di Indonesia dan pemerintah mendapatkan fungsi sebagai pembina dan pengawas terhadap pengelolaan zakat yang dilakukan oleh BAZNAS.⁵⁴

Pengelolaan zakat bisa dilakukan dengan berbagai macam cara. Yang terpenting, esensi zakat tercapai. Hal inilah yang mendorong BAZ dan LAS untuk berusaha mengelola zakat sabaik-baiknya. Bukankah ketercapaian tujuan persyaratan zakat tergantung kepada pendayagunaan dan pemanfaatannya.⁵⁵ Sedangkan tujuan dari pengelolaan zakat adalah untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat serta meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan.⁵⁶

2) Sistem Pengelolaan Infak dan Sedekah

Beberapa ulama membedakan penggunaan distribusi sedekah dan infak menjadi lebih fleksibel dan tidak kaku seperti dalam hal distribusi

⁵³ Syu'aibun, "Greak Tanpa Titik "Catatan Kiprah dan Pemikirannya tentang Pemberdayaan Zakat dan Aktualisasi Hukum Islam" (Medan: FEBI UINSU Press, 2020), h. 257

⁵⁴ Hujjatul Maryam, "Analisis Efisiensi Kinerja Lembaga Zakat Nasional di Indonesia studi kasus: BAZNAS dan Rumah Zakar 2014-2016", (Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018), h. 21

⁵⁵ Dewi Khodijah, "Pengelolaan Dana Zakat, Infaq dan Shadaqoh Untuk Memberdayakan Mustahiq pada Program Perbaikan Rumah Tangga Miskin di BAZNAS", dalam *Jurnal Akuntansi dan keuangan Islam*, Volume 1, Nomor 1, Juni 2020, h. 48

⁵⁶ Nur Najmi Muthia, "Efisiensi Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) dalam Mengelola Dana Zakat di Indonesia. Studi kasus: Baitul Mal Hidayatullah, Yayasan Baitul Maal BRI, ACT, BAZNAS, dan BAZNAS DKI Jakarta priode 2013-2015", (Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017), h. 26

zakat. Sedekah dan infak termasuk dalam perbuatan sunnah sehingga bentuk distribusinya dapat lebih beragam seperti bantuan pembangunan sekolah, fasilitas dan sarana ibadah, serta pengobatan terhadap penyakit yang menimpa kaum dhuafa. Kedudukan sedekah dan infak sangat strategis dalam membantu peran zakat untuk mengentaskan penderitaan dan kemiskinan umat. Oleh karena itu upaya efisiensi dalam mendistribusikan infak dan sedekah menjadi pekerjaan mulia lembaga zakat. pengelolaan sedekah dan infak dapat mengakselerasi peran keduanya dalam meningkatkan kesejahteraan umat.⁵⁷

Dalam pengelolaan zakat, infaq dan sedekah (ZIS) ada empat tujuan yang harus dicapai yaitu: *pertama*, memberikan kemudahan bagi muzakki menaikkan kewajiban berzakat. *Kedua*, pendistribusian zakat yang efektif sesuai dengan *mustahiq* yang berhak menerimanya. *Ketiga*, dalam mengelola zakat harus memprofesionalkan organisasi zakat itu sendiri. Dan *ketiga*, mewujudkan kesejahteraan sosial masyarakat.⁵⁸

b. Pengumpulan Zakat, Infaq dan Sedekah

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia pengumpulan berasal dari kata dasar yaitu kumpulan yang berarti sesuatu yang telah dikumpulkan, sedangkan pengumpulan itu sendiri memiliki arti mengumpulkan atau penghimpunan. Jadi pengumpulan zakat dapat diartikan sebagai suatu

⁵⁷Azhar Alam, “Analisis Efisiensi Pengelolaan Dana Zakat Infak Sedekah (ZIS) di BAZNAS Kabupaten/Kota Se-Karesidenan Surakarta dengan Menggunakan Data Envelopment Analysis DEA”, dalam Jurnal Istishoduna, Vol. 7 No. 2, Oktober 2018, h. 273

⁵⁸Fetu Sasongko, “Analisis Efisiensi dan Efektivitas Kinerja Pengelolaan Dana Zakat, Infaq, Shadaqah (ZIS)” (Skripsi Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018), h. 21

kegiatan mengumpulkan atau menghimpun dana zakat, dalam hal ini tidak hanya zakat saja tetapi infaq dan sedekah.⁵⁹

Berdasarkan fungsinya, Organisasi Pengelolaan Zakat menjalankan praktek penghimpunan dan penyaluran dana dari berbagai donator. Menurut Departemen Agama, cara penggalangan/penghimpunan dana zakat, infaq dan sedekah (ZIS) dapat dilakukan oleh Badan Amil Zakat atau Lembaga Amil Zakat yaitu dengan menerima atau mengambil dari *muzakki*. Tetapi sekarang *muzakki* sudah dapat menyetorkan ZIS-nya melalui Lembaga keuangan yang telah membuka fasilitas pembayaran ZIS. Dalam Buku Manajemen Pengelolaan Zakat Departemen Agama, ada tiga strategi dalam pengumpulan dana zakat, infaq dan sedekah yaitu:

- 1) Membentuk unit pengumpulan dana ZIS
- 2) Pembukaan counter penerimaan dana ZIS
- 3) Pembukaan rekening bank.

Disamping itu, untuk menumbuhkan kesadaran dalam berzakat terhadap masyarakat, dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu: *Pertama*, memberikan wawasan yang benar tentang zakat, infaq dan sedekah (ZIS), baik itu dari segi bahasa, istilah maupun kedudukannya dalam ajaran Islam. *Kedua*, memberikan manfaat serta hajat dari ZIS, khususnya untuk pelakunya maupun para *mustahiq* zakatnya.

Bertambahnya jumlah *muzakki* diharapkan dapat mengurangi beban kemiskinan yang ada di masyarakat. Sehingga dengan adanya penyaluran yang baik diproyeksikan potensi umat akan dapat dimanfaatkan secara optimal dan merata. Maka dari itu diperlukan Lembaga-lembaga

⁵⁹Margi Lestari Bagus Permadi, “*Analisis Efisiensi Pengelolaan Dana Zakat, Infaq dan Sedekah pada Organisasi Pengelolaan Zakat di Indonesia*” (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018), h. 21-22.

yang khusus mengelola dana zakat, infaq dan sedekah ini secara professional.⁶⁰

c. Penyaluran Zakat, Infaq dan Sedekah

Dalam Undang-undang Nomor 23 Tahun 2011 pasal 25, bahwa zakat wajib didistribusikan kepada mustahik sesuai dengan syariat Islam. Pendistribusian zakat dilakukan berdasarkan prioritas dengan memperhatikan prinsip pemerataan, keadilan, dan kewilayahan.

Dibagian ketiga pasal 27 juga dijelaskan tentang pendayagunaan zakat, sebagai berikut:

- 1) Zakat dapat didayagunakan untuk usaha produktif dalam rangka penanganan fakir miskin dan peningkatan kualitas umat.
- 2) Pendayagunaan zakat untuk usaha produktif dilakukan apabila kebutuhan dasar mustahik telah terpenuhi.
- 3) Ketentuan lebih lanjut mengenai pendayagunaan zakat untuk usaha produktif diatur dengan peraturan menteri.⁶¹

Zakat, infaq dan sedekah yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengelola zakat, harus segera disalurkan oleh mustahik sesuai dengan skala prioritas yang telah disusun dalam program kerja. Untuk penyaluran zakat, infaq dan sedekah bisa dilakukan dengan dua acara, sebagai berikut:

- 1) Pola Tradisional (konsumtif)
Pola tradisional merupakan penyaluran dana zakat yang diberikan secara langsung kepada mustahik tanpa disertai adanya target, kemandirian sosial, maupun kemandirian

⁶⁰Fetu Sasongko, “*Analisis Efisiensi dan Efektivitas Kinerja Pengelolaan Dana Zakat, Infaq dan Shadaqah(ZIS)*” (Skripsi Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018), h. 21-23.

⁶¹Undang-undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat.

ekonomi (pemberdayaan). Dana zakat yang sudah diterima mustahik dapat digunakan secara langsung untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari.

2) Pola Kontemporer (Produktif)

Pola produktif adalah pola penyaluran dana zakat kepada mustahik yang disertai dengan adanya target untuk merubah keadaan penerima (lebih dikhususkan *mustahiq* atau golongan fakir miskin) dari kategori mustahik menjadi kategori *muzakki*.⁶²

3. Konsep Efesiensi

a. Pengertian Efesiensi

Efesiensi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah ketepatan cara (usaha, kerja) dalam menjalankan sesuatu (dengan tidak membuang sumber daya yang tersedia).⁶³ Efesiensi didefinisikan dengan ketepatan pengerjaan sesuatu (dengan biaya yang minim). Konsep ini menggunakan rasio output (keluaran) dan rasio input (masukan).

Efesiensi sebagai kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan seluruh sumber dayanya untuk memenuhi tujuan organisasi.⁶⁴

Efesiensi secara mendasar terbagi menjadi dua bagian, yaitu efesiensi teknis dan efesiensi harga. Efesiensi teknis mendeskripsikan kemampuan penggunaan input untuk menghasilkan output yang

⁶²Margi Lestari Bagus Permadi, “*Analisis Efesiensi Pengelolaan Dana Zakat, Infaq dan Sedekah pada Organisasi Pengelolaan Zakat di Indonesia*” (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018), h. 24

⁶³ Irma Faikhotul Hikmah, Atina Shofawati, “*Analisis Efesiensi 7 Organisasi Pengelolaan Zakat (OPZ) Nasional Menggunakan Data Envelopment Analysis (DEA)*” dalam Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan, Vol. 7 No. 6, Juni 2020, h. 1182

⁶⁴Much Maftuhul Fahmi, Indah Yuliana, “*Mengukur Efesiensi Kinerja Keuangan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS): Pendekatan Metode Data Envelopment Analysis (DEA)*” dalam Jurnal Raden Patah, Vol 5 No. 02, Desember 2019, h. 129

maksimum. Sedangkan efisiensi harga mengacu pada kemampuan penggunaan input dalam menanggulangi pembiayaan suatu organisasi.⁶⁵

Dalam menentukan efisiensi sebuah organisasi, ada beberapa prinsip dalam pengukuran efisiensi yang perlu diperhatikan, yaitu:

- 1) Dapat diukur
- 2) Rasional
- 3) Tidak boleh mengabaikan kualitas
- 4) Memperhatikan konsep teknis, dan
- 5) Menyesuaikan kemampuan organisasi.

Efisiensi merupakan suatu konsep yang secara umum telah digunakan dalam mengukur kinerja suatu perusahaan. Suatu perusahaan dikatakan efisien apabila perusahaan tersebut dapat meminimalkan biaya dalam menghasilkan output tertentu atau dapat memaksimalkan keuntungannya dengan menggunakan kombinasi input yang ada. Efisien juga bisa diartikan sebagai kemampuan untuk memperoleh output yang tetap dengan menggunakan sumberdaya dalam jumlah yang minimal.⁶⁶

Konsep efisiensi merupakan konsep yang mendasar dan lahir dari konsep ekonomi. Meskipun konsep efisiensi dapat didefinisikan dari berbagai sudut pandang dan latar belakang. Konsep ini dikatakan bahwa "*Efficient is doing the things right*" yang berarti bahwa melakukan segala hal dengan cara yang tepat untuk mendapatkan hasil yang optimal.⁶⁷

Efisiensi merupakan rasio antara output dan input, dan perbandingan antara pemasukan dan pengeluaran.

⁶⁵*Ibid.*, h. 129

⁶⁶ Salman Al Parisi, "*Tingkat Efisiensi dan Produktivitas Lembaga Zakat di Indonesia*", dalam *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol. 7, No. 1, April 2017, h. 65

⁶⁷Widya Ari Ningsih, "*Analisis Tingkat Efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia Melalui Pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA) tahun 2013-2017*" (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UINSU Medan, 2018), h. 7-8

Secara sederhana, pengukuran efisiensi dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Efisiensi} = \frac{\text{Jumlah tertimbang dari output}}{\text{Jumlah tertimbang input}}$$

Hasil dari efisiensi akan menunjukkan skala 0-1 atau 0-100%, dimana jika hasil efisiensi menunjukkan “0” maka DMU bisnis yang diuji sangat tidak efisien. Sedangkan nilai “1” atau “100%” menunjukkan bahwa DMU tersebut sangat efisien.⁶⁸

Menurut Kost dan Rosenwig dalam Lestari, ada 3 faktor yang mempengaruhi efisiensi, yaitu:

- 1) Input yang sama menghasilkan output yang lebih besar.
- 2) Input yang lebih kecil menghasilkan output yang sama.
- 3) Input yang besar menghasilkan output yang lebih besar.

Menurut Farrel dalam Ascarya mengatakan bahwa efisiensi dari perusahaan terdiri dari dua bagian, yaitu efisiensi teknis dan efisiensi alokatif. Efisiensi teknis mencerminkan kemampuan dari perusahaan dalam menghasilkan *output* dengan sejumlah *input* yang tersedia. Sedangkan efisiensi alokatif mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan penggunaan *inputnya*, dengan struktur harga dan teknologi produksinya.⁶⁹

Input adalah sumber daya yang ditujukan, digunakan atau dikonsumsi dalam menjalankan suatu program organisasi. Sedangkan *output* adalah produk atau hasil langsung dari dari aktivitas program dan

⁶⁸*Ibid.*, h. 9

⁶⁹*Ibid.*, h. 9

biasanya diukur dalam volume pekerjaan yang berhasil dicapai. Dalam hal ini faktor-faktor *output* dalam OPZ merupakan produk dari tujuan OPZ.⁷⁰

Suatu perusahaan dikatakan efisien secara teknis apabila menghasilkan output yang maksimal dengan sumber daya tertentu output menggunakan sumber daya yang minimal, dan perusahaan dalam efisien ekonomis menghadapi kendala besarnya harga input, sehingga suatu perusahaan harus dapat memaksimalkan penggunaan input sesuai dengan anggaran yang tersedia.⁷¹

b. Efisiensi dalam Islam

Efisiensi memiliki tujuan untuk mencapai keuntungan yang optimal. Dalam Islam, perwujudan keuntungan yang optimal dapat dihasilkan melalui kerja keras atau usaha yang optimal untuk menghasilkan sesuatu secara optimal dengan tetap menjaga dan mengedepankan keseimbangan dan etika Syariah. Keuntungan yang dihasilkan harus seimbang dengan kerja keras dan beban yang dikeluarkan.⁷² Keuntungan yang dihasilkan harus seimbang dengan kerja keras dan beban yang dikeluarkan.

Untuk mewujudkan optimalisasi dan keseimbangan, Islam memberikan empat aturan. Yaitu diantaranya:

- 1) Memanfaatkan seluruh potensi sumber daya alam.

⁷⁰ Retno Wulandari, “*Analisis Efisiensi Lembaga Zakat Nasional di Indonesia Menggunakan Data Envelopment Analysis (DEA) Priode 2011-2012*”, (Naskah Publikasi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis dan Fakultas Agama Islam, Surakarta), h. 7

⁷¹Widya Ari Ningsih, “*Analisis Tingkat Efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia Melalui Pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA) tahun 2013-2017*” (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UINSU Medan, 2018), h. 9

⁷²Aulia Zahra, *et al.*, “*Pengukuran Efisiensi Organisasi Pengelola Zakat dengan Metode Data Envelopment Analysis*” dalam *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, Vol. 4, No. 1, 2016, h. 30

Allah Ta'ala telah menganjurkan kepada manusia agar senantiasa bekerja memakmurkan bumi dan memanfaatkan seluruh potensi sumber daya alam yang ada di bumi untuk kebutuhan manusia. Allah Ta'ala berfirman QS. Huud ayat 61.

73

وَالِى ثَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحاً قَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ هُوَ
أَنْشَأَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ إِنَّ رَبِّي
قَرِيبٌ مُجِيبٌ

2) Spesialisasi Kerja

Pembagian tenaga kerja akan lebih tergantung pada perbedaan keahlian dan keterampilan penduduk. Dalam Islam, prinsip dasar tentang spesialisasi dapat ditelaah dalam hadits Rasulullah SAW. Yang menjelaskan tentang konsep *itqan* dan *ihsan*.

3) Larangan terhadap riba

Salah satu cara Islam mewujudkan efisiensi dengan cara meminimalisasi biaya produksi yaitu dengan pengharaman riba dan bunga. Sebagai bagian dari biaya tetap dalam produksi, penghapusan bunga akan membuat biaya produksi lebih rendah atau efisien. Allah SWT berfirman QS. Al-Imran 130.⁷⁴

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافاً مُضَاعَافَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ
تُفْلِحُونَ

4) Larangan Israf dan tabzir dalam produksi

Israf adalah kesalahan dalam menggunakan takaran yang tepat, sedangkan *tabzir* adalah keborosan dalam menggunakan

⁷³ Q.S Hud (11): 61.

⁷⁴Q.S Al-Imran(3): 130.

alokasi yang tepat. Allah SWT berfirman QS. Al-An'am ayat 141.⁷⁵

وَهُوَ الَّذِي أَنْشَأَ جَنَّاتٍ مَّعْرُوشَاتٍ وَعَبَّيرَ مَعْرُوشَاتٍ وَالنَّخْلَ وَالزَّرْعَ مُخْتَلِفًا
أُكْلُهُ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُتَشَابِهًا وَعَبَّيرَ مُتَشَابِهٍ كُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَآتُوا
حَقَّهُ يَوْمَ حَصَادِهِ وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

c. Pengukuran Efisiensi

Badan Amil Zakat merupakan salah satu dari organisasi nirlaba, yang tidak menggunakan profit sebagai tujuan utamanya.⁷⁶ Yang bertujuan untuk mensejahterakan kehidupan sosial.

Pengukuran efisiensi organisasi nirlaba pada Badan Amil Zakat dapat diukur melalui:

- 1) *Benefit*, yang menyatakan ukuran keuangan dari nilai sosial yang diletakkan pada jasa sebuah organisasi. Penilaian keuangan dari *benefit* mencakup dua komponen yaitu, pengeluaran sosial dan peningkatan pendapatan masyarakat (dalam hal ini badan amil zakat yang dimaksud adalah *mustahik*)
- 2) *Outcome*, yang diukur secara non-finansial dari manfaat program-program sosial organisasinya. Contoh jumlah *mustahik* yang mengalami peningkatan pendapatan.
- 3) *Output*, yang diukur dari jumlah output atau objek yang tersalurkan. Contohnya jumlah *mustahik* yang diberdayakan.
- 4) *Input*, yang ditunjukkan melalui ukuran non-finansial dari berbagai sumber daya yang digunakan organisasi, dan

⁷⁵Q.S Al-An'am (6): 141.

⁷⁶Much Maftuhul Fahmi, Indah Yuliana, "Mengukur Efisiensi Kinerja Keuangan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS): Pendekatan Metode Data Envelopment Analysis (DEA)" dalam Jurnal Raden Patah, Vol 5 No. 02, Desember 2019, h. 129

- 5) *Cost*, yang ditunjukkan melalui nilai keuangan dari semua sumber daya organisasi yang digunakan untuk meningkatkan pelayanan jasanya.⁷⁷

Efisiensi pada sebuah lembaga atau organisasi dapat diukur dengan menggunakan dua Teknik pengukuran, yaitu:

- 1) Pengukuran berdasarkan orientasi input, dengan mengurangi input secara professional namun tanpa menurunkan jumlah output.
- 2) Pengukuran berdasarkan orientasi output, dengan meningkatkan output tanpa mengubah inputnya.⁷⁸

Selanjutnya, untuk menentukan kinerja lembaga, pengukuran efisiensi dapat dilakukan melalui tiga pendekatan yaitu:

- 1) Pendekatan rasio
Dihitung melalui perbandingan input dibagi output. Pendekatan rasio akan dinilai memiliki efisiensi yang tinggi apabila dapat memproduksi jumlah output yang optimal dengan input yang seminimal mungkin. Pendekatan ini memiliki kelemahan jika input dan outputnya banyak, maka akan dapat menghasilkan asumsi yang ambigu.
- 2) Pendekatan regresi
Pendekatan ini mengukur efisiensi menggunakan sebuah model dari tingkat output tertentu sebagai fungsi dari berbagai

⁷⁷Annisa Rahmayanti, “Efisiensi Lembaga Amil Zakat dalam Mengelola Dana Zakat di Indonesia” (Skripsi Fakultas Ekonomi Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014), h. 32.

⁷⁸Much Maftuhul Fahmi, Indah Yuliana, “Mengukur Efisiensi Kinerja Keuangan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS): Pendekatan Metode Data Envelopment Analysis (DEA)” dalam Jurnal Raden Patah, Vol 5 No. 02, Desember 2019, h. 130

tingkat input tertentu. Persamaan regresi dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = X_1 + X_2 + X_3 \dots \dots \dots + X_n$$

Dimana Y adalah output dan X adalah input, perhitungan regresi ini tidak dapat mengakomodir jumlah variabel output yang banyak.

3) Pendekatan frontier

Terbagi menjadi dua yaitu: pendekatan parametrik dan pendekatan non-parametrik. Pendekatan parametrik diukur dengan tes statistik parametrik seperti menggunakan *Stochastic Frontier Approach* (DFA). Sedangkan pendekatan non-parametrik diukur dengan tes statistik yaitu dengan menggunakan *Data Envelopment Analysis* (DEA).

Perbedaan antara pendekatan parametrik dengan non parametrik yaitu pada asumsinya.

Pendekatan parametrik ialah suatu tes yang modelnya mensyaratkan asumsi khusus tentang distribusi populasi harus normal, sedangkan pendekatan non parametrik adalah pendekatan yang modelnya tidak mensyaratkan distribusi khusus pada distribusi data. Sehingga untuk menganalisis pengukuran dengan variabel yang ada, penelitian ini menggunakan metode non parametrik DEA.⁷⁹

d. Prinsip-prinsip Efisiensi

⁷⁹Fetu Sasongko, “*Analisis Efisiensi dan Efektivitas Kinerja Pengelolaan Dana Zakat, Infaq dan Shadaqah(ZIS)*” (Skripsi Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018), h. 28-30.

Untuk mengukur apakah efisien atau tidak suatu organisasi atau lembaga itu, maka harus terpenuhi prinsip-prinsip atau persyaratan efisiensinya.⁸⁰ Yaitu sebagai berikut:

1) Efisiensi harus diukur

Standar untuk mengukur batas antara efisien dan tidak efisien adalah dengan ukuran normal. Ukuran normal ini merupakan standar awal, untuk selanjutnya menentukan apakah suatu kegiatan itu efisien atau tidak. Jika tidak dapat diukur maka tidak akan dapat diketahui apakah suatu lembaga atau kegiatan tersebut efisien atau tidak.

2) Efisiensi mengacu pada pertimbangan rasional.

Rasional disini merupakan segala pertimbangan harus berdasarkan akal sehat, masuk akal, logis dan tidak emosional. Dengan pertimbangan rasional, objektivitas pengukuran dan penilaian akan lebih terjamin. Subjektivitas pengukuran dan penilaian dapat dihindarkan sejauh mungkin.

3) Efisiensi tidak boleh mengorbankan kualitas/mutu.

Kuantitas tidak mengabaikan akan tetapi jangan sampai mengorbankan kualitasnya. Jangan sampai hasil ditingkatkan tetapi kualitasnya rendah.

4) Efisiensi merupakan teknis pelaksanaan.

Dalam pelaksanaan operasional diusahakan seefisien mungkin, sehingga tidak terjadi pemborosan dalam menggunakan sumber daya yang ada.

5) Pelaksanaan Efisiensi harus disesuaikan dengan kemampuan lembaga yang bersangkutan.

⁸⁰Annisa Rahmayanti, "*Efisiensi Lembaga Amil Zakat dalam Mengelola Dana Zakat di Indonesia*" (Skripsi Fakultas Ekonomi Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014), h. 30-31.

Dalam hal ini penerapannya disesuaikan dengan kemampuan SDM, dana, fasilitas dan lain-lain, yang dimiliki oleh lembaga yang bersangkutan dengan mengusahakan peningkatannya. Karena setiap lembaga, baik itu pemerintah ataupun swasta, tidak memiliki kemampuan yang sama.

- 6) Efisiensi itu ada tingkatannya.

Secara sederhana dapat ditentukan tingkatan efisiensi seperti: tidak efisien, kurang efisien, efisien, lebih efisien dan paling efisien (optimal). Tingkatan efisien juga dapat menggunakan angka presentase.

4. Pendekatan DEA

a. Pengertian DEA

Data Envelopment Analysis merupakan sebuah metode non parametrik yang menggunakan program model linear untuk menghitung perbandingan rasio *output* dan *input* untuk semua unit atau *Decision Making Unit* (DMU) yang dibandingkan. DEA pertama kali diperkenalkan oleh Charnes, Cooper, dan Rhodes pada tahun 1978. Metode ini tidak memerlukan sebuah fungsi persamaan dan hasil perhitungannya bersifat relatif. Sejak saat itu banyak analisis kinerja Lembaga keuangan yang menggunakan pendekatan tersebut.⁸¹

DEA adalah suatu metode untuk mengetahui tingkat efisiensi organisasi yang sejenis, dimana efisiensi 100% tidak ditentukan oleh organisasi yang bersangkutan tetapi merujuk pada organisasi-organisasi yang menghasilkan kinerja yang baik sehingga diharapkan menjadi

⁸¹Widya Ari Ningsih, “Analisis Tingkat Efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia Melalui Pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA) tahun 2013-2017” (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UINSU Medan, 2018), h. 15

peningkatan dan pencapaian target input dan output sesuai dengan yang sudah ditetapkan.

Data Envelopment Analysis merupakan suatu alat yang penting untuk mengevaluasi dan memperbaiki kinerja suatu usaha manufacturing atau jasa. DEA diaplikasikan secara luas pada institusi pendidikan, rumah sakit, cabang bank dan lain-lain. Unit-unit yang digunakan dalam DEA disebut sebagai DMU (Decision Making Unit).⁸²

Data Envelopment Analysis memiliki dua model yaitu model CCR dan BCC. Model CCR adalah model yang paling dasar yang dikembangkan pada tahun 1978 oleh Charnes, Cooper, Rhodes. Model CCR ini merupakan model yang paling dasar pada DEA yang menggunakan asumsi *Constan Return to Scale* (CRS) yang mengasumsikan bahwa penambahan satu unit input harus menghasilkan penambahan satu unit output. Sedangkan model BCC (Banker, Charnes, Cooper) yang dikenal sebagai *Variabel Return to Scale* (VRS) mengasumsikan bahwa setiap penambahan satu unit input tidak berarti diikuti dengan penambahan satu unit output, penambahan outputnya bisa lebih besar dari pada satu (*Increasing Return to Scale*), kurang dari satu (*Decreasing Return to Scale*).⁸³

⁸²Satya Swesty Widiyana, Rus Indiyanto, “Analisa Pengukuran Efisiensi dengan Metode Data Envelopment Analysis (DEA) di Heaven Store Surabaya Barat” dalam jurnal *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*, Vol. 1, No. 1, Juni 2017, h. 45

⁸³Fetu Sasongko, “Analisis Efisiensi dan Efektivitas Kinerja Pengelolaan Dana Zakat, Infaq dan Shadaqah(ZIS)” (Skripsi Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018), h. 31

b. Kelebihan dan Kekurangan DEA

Setiap metodologi dari sebuah penelitian pasti memiliki kelebihan dan kelemahannya masing-masing. Dalam hal ini bahwa DEA memiliki kelebihan dan kelemahan.⁸⁴ Yaitu sebagai berikut:

Kelebihan dari metode pendekatan DEA antara lain:

- 1) DEA dapat mengukur efisiensi berbagai DMU sejenis secara relative yang memiliki banyak input dan output.
- 2) Untuk mengukur efisiensi tidak perlu mencari asumsi bentuk hubungan antar variable input dan output dari DMU sejenis.
- 3) DMU langsung dibandingkan dengan yang sejenis.
- 4) Factor input dan output dapat memiliki satuan ukuran yang berbeda-beda. Seperti: output 1 (x1) berupa jumlah jiwa yang diselamatkan dan input (x2) dapat berupa jumlah nilai uang. Pengukuran efisiensi tersebut dapat dilakukan tanpa perlu melakukan perubahan satuan dari variable-variabel yang ada.

Sedangkan kekurangan yang perlu diperhatikan dari metode DEA adalah:

- 1) Teknik perhitungan yang digunakan dalam DEA adalah *Extremepoint technique*, sehingga kesalahan pengukuran dapat berakibat signifikan.
- 2) DEA hanya mengukur efisiensi relative yang dibuat dari DMU, yakni menunjukkan perbandingan baik dan buruk dari sebuah DMU dibandingkan dengan DMU yang sejenis. DEA tidak mengukur efisiensi secara absolut.

⁸⁴Noviana Widyaningrum, “Efisiensi Organisasi Pengelolaan Zakat Nasional di Indonesia dengan Metode Data Envelopment Analysis Priode 2016” (Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 2018), h. 37-38

- 3) DEA menggunakan Teknik nonparametik, sehingga uji hipotesis secara sistematis tidak mudah untuk dilakukan.
- 4) Karena setiap DMU menggunakan rumusan *linear programming* yang terpisah, maka perhitungan secara manual sangat rumit dan lama. Namun hal ini dapat diatasi dengan adanya *software*.

c. Pendekatan Pengukuran Efisiensi dengan DEA

Pengukuran efisiensi pada Lembaga keuangan, termasuk Lembaga nirbala mempunyai banyak pendekatan, pendekatan yang digunakan adalah sebagai berikut:

1) Pendekatan Produksi

Pendekatan ini menganggap institusi keuangan sebagai produsen dari simpanan dan kredit pinjaman. Input adalah jumlah tenaga kerja, aset tetap, promosi dan lain-lain. Sedangkan outputnya adalah jumlah simpanan, pinjaman serta transaksi terkait.

2) Pendekatan Intermediasi

Dalam pendekatan ini Lembaga keuangan dianggap sebagai Lembaga perantara dalam jasa keuangan, yang mengubah dan menyalurkan aset-aset keuangan dari unit surplus ke unit deficit. Dalam hal ini input yang digunakan adalah biaya tenaga kerja, modal dan bunga deposito. Sedangkan output yang digunakan adalah kredit pinjaman dan investasi keuangan.

3) Pendekatan Aset

Pendekatan ini melihat institusi keuangan sebagai penyalur kredit pinjaman yang outputnya diukur dengan asset-aset yang dimiliki.⁸⁵

5. Pendekatan Rasio Efisiensi

a. Rasio Biaya Penghimpun (*Collection expenses ratio*)

Pengukuran rasio efisiensi penghimpun dana bertujuan untuk mengetahui seberapa besar dana yang dibutuhkan dalam melakukan penghimpunan zakat. Semakin efisien lembaga zakat dalam melakukan penghimpun semakin baik tata kelola lembaga zakat tersebut.⁸⁶

$$\frac{\text{Total Biaya Penghimpun}}{\text{Total Biaya Operasional}}$$

Adapun interpretasi hasil dari rasio ini adalah sebagai berikut:

$R < 10\%$: efisien
$10\% \leq R \leq 20\%$: cukup efisien
$R > 20\%$: tidak efisien

Adapun rumus rasio penghimpun yaitu:

$$\frac{\text{Total Biaya Penghimpun}}{\text{Total Biaya Operasional}}$$

Rasio penghimpun dihitung untuk mengukur efisiensi biaya terhadap total dana yang berhasil dihimpun. Nilai rasio ini dapat diinterpretasikan dengan ketentuan sebagai berikut:

⁸⁵ Iqbal Syafei, “Analisis Efisiensi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dalam Mengelola Dana Zakat Priode 2012-2016” (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017), h. 43

⁸⁶ KPK BAZNAS, “Rasio Keuangan Organisasi Pengelolaan Zakat”, www.puskasbaznas.com, 2019, h. 43

$R < 2\%$: efisien
$2\% \leq R \leq 5\%$: cukup efisien
$R > 5\%$: tidak efisien

b. Rasio Biaya Operasional (*Operational expenses ratio*)

Pengukuran rasio biaya operasional mencerminkan efisiensi dalam mengukur proporsi pengeluaran dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Adapun beberapa jenis rasio biaya operasional yang dapat dilakukan di OPZ adalah:

1) Rasio Biaya Operasional terhadap Total Hak Amil

Rasio biaya operasional terhadap hak amil dihitung untuk mengukur berapa besar dana hak amil yang digunakan dalam proses operasional.

$$\frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Hak Amil}}$$

Nilai rasio ini dapat diinterpretasikan dengan ketentuan sebagai berikut:

$R < 80\%$: efisien
$80\% \leq R \leq 90\%$: cukup efisien
$R > 90\%$: tidak efisien

2) Rasio Biaya Operasional Terhadap Total Hak Amil

Rasio biaya operasional yang ketiga adalah perhitungan komposisi biaya operasional terhadap total penghimpun.

$$\frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Penghimpun}}$$

Adapun interpretasi dari rasio ini adalah:

- $R < 12,5\%$: efisien
- $12,5\% \leq R \leq 17,5\%$: cukup efisien
- $R > 17,5\%$: tidak efisien

c. Rasio Biaya SDM (*Human capital expenses ratio*)

Rasio ini dihitung untuk mengukur kinerja SDM terhadap penghimpunan total.

$$\frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Penghimpun}}$$

Adapun interpretasi dari rasio ini adalah:

- $R \leq 10\%$: efisien
- $R > 10\%$: tidak efisien

B. Kajian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menjadi bahan rujukan terkait mengenai Efisiensi pengelolaan dana zakat, infaq dan sedekah yang menjadi bahan rujukan bagi peneliti, diantaranya:

Tabel. 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	Nur Najmi Muthia (Skripsi: Efisiensi Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) dalam Mengelola Dana Zakat di Indonesia. Studi kasus: Baitul Mal Hidayatullah, Yayasan	Menggunakan metode DEA dengan pendekatan Intermediasi.	Hasil dari penelitian ini bahwa terdapat 3 OPZ yang mencapai tingkat efisiensi ditahun 2013-2015 yaitu Baitullah Mall Hidayatullah, ACT dan BAZNAS DKI Jakarta.	Perbedaan terdapat pada objek penelitian yang hanya meneliti 1 objek yaitu BAZNAS Prov. Sumatera Utara priode 2016-2019.

	Baitul Maal BRI, ACT, BAZNAS, dan BAZNAS DKI Jakarta priode 2013-2015). ⁸⁷	Variabel yang digunakan: <i>Input</i> : Penerimaan zakat, biaya pegawai, dan biaya operasional. Sedangkan variabel <i>output</i> : penyaluran zakat, aset tetap dan aset lancar. Menggunakan alat ukur DEAWIN.	Yayasan Baitul Maal ditahun 2013 dan BAZNAS ditahun 2014. Sedangkan OPZ yang mengalami inefisiensi yaitu Yayasan Baitul Maal BRI ditahun 2014, dan BAZNAS ditahun 2013 dan 2015.	Menggunakan <i>Software</i> DEAP Versi 2.1 Membandingkan DEA dengan Pendekatan rasio efisiensi.
2	Annisa Rahmayanti (Skripsi: Efisiensi Lembaga Amil Zakat dalam Mengelola Dana Zakat di Indonesia. Studi kasus: PKPU, Rumah Zakat dan BAMUIS BNI priode 2009-2011). ⁸⁸	Menggunakan metode DEA dengan pendekatan Intermediasi. Variabel yang digunakan: <i>input</i> : penerimaan dana	Hasil dari penelitian ini bahwa terdapat 2 OPZ yang mencapai tingkat efisiensi yaitu LAZ PKPU dan BAMUIS BNI ditahun 2009-2011. Sedangkan OPZ yang mengalami inefisiensi	Perbedaan terdapat pada objek penelitian yang hanya meneliti 1 objek yaitu BAZNAS Prov. Sumatera Utara priode 2016-2019.

⁸⁷Nur Najmi Muthia, “Efisiensi Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) dalam Mengelola Dana Zakat di Indonesia. Studi kasus: Baitul Mal Hidayatullah, Yayasan Baitul Maal BRI, ACT, BAZNAS, dan BAZNAS DKI Jakarta priode 2013-2015”, (Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017)

⁸⁸Annisa Rahmayanti, “Efisiensi Lembaga Amil Zakat dalam Mengelola Dana Zakat di Indonesia” (Skripsi Fakultas Ekonomi Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014)

		<p>zakat, biaya pegawai dan biaya operasional.</p> <p>Variabel <i>output</i>: penyaluran dana zakat, aset tetap dan aset lancar.</p> <p>Menggunakan alat ukur WDEA.</p>	<p>setiap tahunnya yaitu Rumah zakat.</p>	<p>Menggunakan <i>Software</i> DEAP Versi 2.1.</p> <p>Membandingkan DEA dengan Pendekatan rasio efisiensi.</p>
3	<p>Iqbal Syafei (Skripsi: Analisis Efisiensi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dalam Mengelola Dana Zakat priode 2012-2016).⁸⁹</p>	<p>Menggunakan metode DEA dengan pendekatan Produksi.</p> <p>Variabel yang digunakan yaitu:</p> <p>Variabel <i>input</i>: total aset, biaya promosi dan dokumentasi.</p> <p>Variabel <i>output</i>: penerimaan dana zakat dan</p>	<p>Hasil dari penelitian ini adalah bahwa pada tahun 2012, 2013 dan 2014 BAZNAS mencapai tingkat efisiensi 100%, sedangkan pada tahun 2014 dan 2015 BAZNAS mengalami inefisiensi.</p>	<p>Perbedaan terdapat pada objek penelitian yang hanya meneliti 1 objek yaitu BAZNAS Prov. Sumatera Utara priode 2016-2019.</p> <p>Menggunakan pendekatan intermediasi dengan variabel:</p> <p><i>Input</i>: Dana terhimpun, biaya</p>

⁸⁹Iqbal Syafei, “Analisis Efisiensi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dalam Mengelola Dana Zakat Priode 2012-2016” (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017)

		penyaluran dana zakat.		<p>pegawai, biaya operasional.</p> <p><i>Output:</i> Dana tersalurkan, aset lancar, aset tetap.</p> <p>Tidak menganalisis factor-faktor terjadinya inefisiensi.</p> <p>Menggunakan <i>Software</i> DEAP Versi 2.1.</p> <p>Membandingkan DEA dengan Pendekatan rasio efisiensi</p>
4	Widya Ari Ningsih (Skripsi: Analisis Tingkat Efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia melalui Pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA) tahun 2013-2017). ⁹⁰	Menggunakan metode DEA dengan pendekatan Intermediasi.		Perbedaan terdapat pada objek penelitian yang hanya meneliti 1 objek yaitu BAZNAS Prov. Sumatera Utara priode 2016-2019.

⁹⁰Widya Ari Ningsih, “*Analisis Tingkat Efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia Melalui Pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA) tahun 2013-2017*” (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UINSU Medan, 2018)

		<p>Variabel yang digunakan yaitu:</p> <p><i>Input:</i> DPK, asset dan beban operasional.</p> <p><i>Output:</i> pembiayaan dan pendapatan operasional.</p> <p>Menggunakan alat ukur WDEA.</p> <p>Terdiri dari 13 objek penelitian pada Perbankan Syariah di Indonesia.</p>		<p>Menggunakan pendekatan intermediasi dengan variabel yang berbeda, yaitu:</p> <p><i>Input:</i> Dana terkumpul, biaya pegawai, biaya operasional.</p> <p><i>Output:</i> Dana tersalurkan, aset lancar, aset tetap.</p> <p>Tidak mengukur tingkat efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia.</p> <p>Menggunakan <i>Software</i> DEAP Versi 2.1.</p> <p>Membandingkan DEA dengan Pendekatan rasio efisiensi.</p>
--	--	---	--	--

5	Irma Faikhotul Hikmah, dan Atina Shofawati (Jurnal: Analisis Efisiensi 7 Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) Nasional dengan Menggunakan Data Envelopment Analysis (DEA)). ⁹¹	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan DEA. Dengan pendekatan Produksi dengan variabel <i>input</i> : beban gaji amil, beban sosialisasi dan beban operasional. <i>Output</i> : total dana ZIS terhimpun dan total penyalur dana ZIS. Dan pendekatan Intermediasi dengan variabel <i>input</i> : beban gaji amil, beban sosialisasi dan dana zakat terhimpun.	Hasil dari penelitian ini yaitu pada pendekatan produksi terdapat 11 dari 21 DMU berada pada tingkat efisiensi 100%. Adapun pada pendekatan intermediasi dari total 21 DMU hanya 1 DMU yang mengalami inefisiensi 98,26%, tetapi masih dapat diharapkan efisien.	Perbedaan terdapat pada objek penelitian yang hanya meneliti 1 objek yaitu BAZNAS Prov. Sumatera Utara priode 2016-2019. Menggunakan pendekatan intermediasi dengan variabel: <i>Input</i> : Dana terhimpun, biaya pegawai, biaya operasional. <i>Output</i> : Dana tersalurkan, aset lancar, aset tetap. Menggunakan <i>Software</i> DEAP Versi 2.1. Membandingkan DEA dengan
---	---	---	--	--

⁹¹ Irma Faikhotul Hikmah, dan Atina Shofawati, “Analisis Efisiensi 7 Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) Nasional dengan Menggunakan Data Envelopment Analysis (DEA)”, dalam Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan, Vol. 7 No. 6, Juni 2020.

		<p><i>Output:</i> total asset lancer, total asset tetap dan dana zakat tersalurkan.</p> <p>Menggunakan alat ukur Banxia Frontier Analyst seri 3.2.2</p>		<p>Pendekatan rasio efisiensi.</p>
6	<p>Azhar Alam (Jurnal: Analisis Efisiensi Pengelolaan Dana Zakat Infak Sedekah (ZIS) di BAZNAS Kabupaten/Kota Se-Karesidenan Surakarta dengan Menggunakan Data Envelopment Analysis DEA).⁹²</p>	<p>Metode yang digunakan yaitu DEA dengan pendekatan produksi.</p> <p>Variabel <i>input:</i> Distribusi dana zakat, distribusi dana infaq dan total distribusi dana zakat dan infaq.</p> <p><i>Output:</i> Pengumpulan dana zakat, pengumpulan dana infaq dan</p>	<p>Hasil dari penelitian ini adalah bahwa se-Kaderisasi Surakarta terdapat 4 BAZNAS yang mencapai tingkat efisiensi 100%, sedangkan 3 BAZNAS se-Kaderisasi Surakarta mengalami inefisiensi.</p>	<p>Perbedaan terdapat pada objek penelitian yang hanya meneliti 1 objek yaitu BAZNAS Prov. Sumatera Utara priode 2016-2019.</p> <p>Menggunakan pendekatan intermediasi dengan variabel:</p> <p><i>Input:</i> Dana terhimpun, biaya pegawai, biaya operasional.</p>

⁹²Azhar Alam, “Analisis Efisiensi Pengelolaan Dana Zakat Infak Sedekah (ZIS) di BAZNAS Kabupaten/Kota Se-Karesidenan Surakarta dengan Menggunakan Data Envelopment Analysis DEA”, dalam Jurnal Istishoduna, Vol. 7 No. 2, Oktober 2018.

		total pengumpulan dana zakat dan infaq. Alat ukur yang digunakan adalah software <i>Banxia Analyst</i> .		<i>Output:</i> Dana tersalurkan, aset lancar, aset tetap. Menggunakan <i>Software</i> DEAP Versi 2.1 Membandingkan DEA dengan Pendekatan rasio efisiensi.
7	Much. Maftuhul Fahmi, Indah Yuliana. (Jurnal: Mengukur Efisiensi Kinerja Keuangan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Pendekatan Metode Data Envelopment Analysis (DEA)). ⁹³	Metode yang digunakan yaitu dengan pendekatan DEA. Variabel input meliputi: Dana yang terhimpun, Aset tetap, aset kelolaan, gaji ‘amilin.	Kesimpulan dalam penelitian ini adalah semua variabel mencapai nilai efisiensi dengan angka 100% pada tingkat efisien BAZNAS selama tahun 2013 hingga 2017.	Perbedaan terdapat pada objek penelitian yang hanya meneliti 1 objek yaitu BAZNAS Prov. Sumatera Utara priode 2016-2019. Menggunakan pendekatan intermediasi dengan variabel:

⁹³Much Maftuhul Fahmi, Indah Yuliana, “Mengukur Efisiensi Kinerja Keuangan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS): Pendekatan Metode Data Envelopment Analysis (DEA)” dalam *Jurnal Raden Patah*, Vol 5 No. 02, Desember 2019

		<p>Variabel output: dana yang tersalurkan dan biaya operasional.</p> <p>Menggunakan software Banxia Frontier Analyst 4.0</p>		<p><i>Input:</i> Dana terhimpun, biaya pegawai, biaya operasional.</p> <p><i>Output:</i> Dana tersalurkan, aset lancar, aset tetap.</p> <p>Menggunakan <i>Software</i> DEAP Versi 2.1</p> <p>Membandingkan DEA dengan Pendekatan rasio efisiensi.</p>
--	--	--	--	---

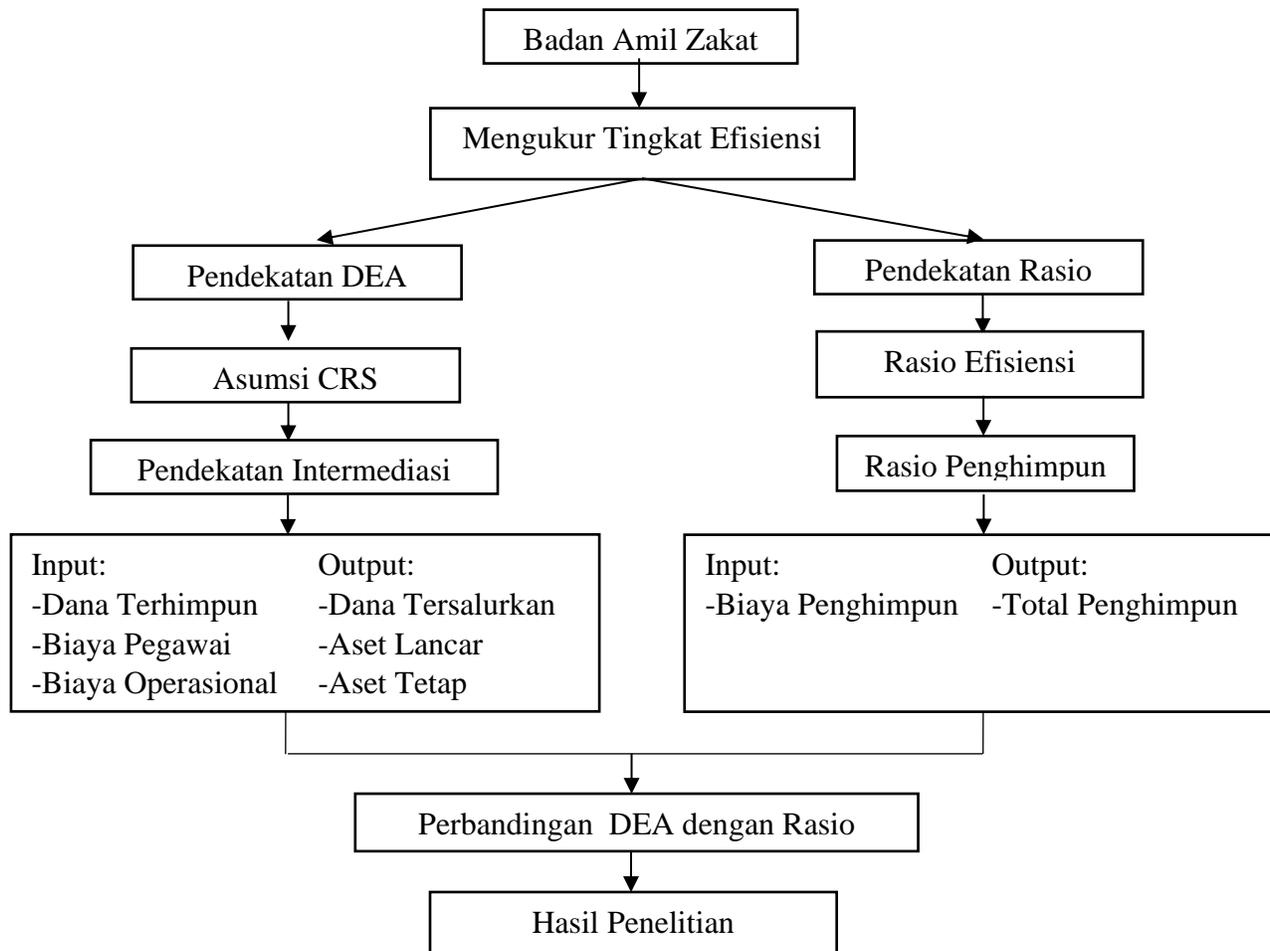
C. Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian merupakan dasar dari keseluruhan proyek penelitian. Di dalamnya dikembangkan, diuraikan dan dielaborasikan hubungan-hubungan diantara variabel-variabel yang telah diidentifikasi melalui proses pengumpulan data awal, baik wawancara atau observasi, dan juga studi literatur dalam kajian Pustaka.⁹⁴

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini yaitu untuk mengukur tingkat efisiensi pengelolaan dana ZIS di BAZNAS Prov. Sumut pada priode 2016-2019.

⁹⁴Nur Ahmadi Bi Rahmadi, “*Metodologi Penelitian Ekonomi*”, (Medan: Febi UIN-SU Press, 2016), h. 23

Penelitian ini mengukur tingkat efisiensi dengan menggunakan pendekatan *Data Envelopment Analysis* (DEA) melalui pendekatan intermediasi dan dengan pendekatan rasio efisiensi pada rasio penghimpun.



Gambar 2.1
Kerangka Penelitian

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian kualitatif dengan format deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta serta karakteristik mengenai populasi atau mengenai berbagai kondisi, situasi atau variabel yang timbul di masyarakat yang akan menjadi objek dalam penelitian berdasarkan apa yang terjadi.⁹⁵ Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah daripada melihat permasalahan untuk penelitian generalitatif, karena metodologi kualitatif merupakan bahwa sifat suatu masalah satu akan berbeda dengan sifat dari masalah lainnya.⁹⁶

Dalam penelitian ini, penelitian deskriptif digunakan untuk menjelaskan kinerja keuangan di BAZNAS Provinsi Sumatera Utara. Sedangkan dalam penelitian kualitatif digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi di Organisasi Pengelola Zakat tersebut.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini data-data yang digunakan diperoleh dari laporan keuangan publikasi yang diterbitkan oleh Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Sumatera Utara. Waktu penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Januari 2021 sampai dengan bulan April 2021.

⁹⁵Margi Lestari Bagus Permadi, “*Analisis Efisiensi Pengelolaan Dana Zakat, Infaq dan Sedekah pada Organisasi Pengelolaan Zakat di Indonesia: Studi kasus pada BAZNAS dan Dompot Dhuafa Republika Priode 2011-2015*”, (Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018), h. 42.

⁹⁶Nur Ahmadi Bi Rahmadi, “*Metodologi Penelitian Ekonomi*”, (Medan: FEBI UIN-SU Press), h. 7

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit Analisa yang ciri-cirinya akan diduga. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁹⁷

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah Organisasi Pengelolaan Zakat (OPZ) yang resmi di Indonesia dan telah mendapat legatitas resmi dari pemerintah.

2. Sampel

Sampel adalah himpunan bagian atau sebagian dari populasi.⁹⁸ Sampel adalah Sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mengakui populasinya. Sampel yang akan diambil dari populasi tersebut harus betul-betul representative atau dapat mewakili.⁹⁹

Teknik yang digunakan dalam menentukan sampel adalah *purposive sampling* yaitu Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel. Tujuan dari teknik dalam penentuan sampel ini adalah untuk mendapatkan sampel representative dengan kriteria yang telah ditentukan. Kriteria sampel yang digunakan adalah :

- a. Lembaga Pengelola Zakat (LPZ) tingkat nasional resmi di Sumatera Utara priode 2016-2019.

⁹⁷*Ibid.*, h. 31

⁹⁸Faisar Ananda, Watni Marpaung, “*Metodologi Penelitian Hukum Islam*”, (Jakarta: Prenadamedia Group), h. 119

⁹⁹Nur Ahmadi Bi Rahmadi, “*Metodologi Penelitian Ekonomi*”, (Medan: FEBI UIN-SU Press), h. 34

- b. Sampel penelitian adalah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Sumatera Utara periode 2016-2019 yang telah menerbitkan laporan keuangannya.
- c. Ketersediaan laporan keuangan
- d. Data yang diteliti (variabel *input* dan *output*)

D. Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan *Data Envelopment Analysis* (DEA) melalui pendekatan intermediasi. Yaitu dengan menggunakan variabel *input*: dana terhimpun, biaya pegawai dan biaya operasional. Dan variabel *output*: dana tersalurkan, aset lancar dan aset tidak lancar dan pendekatan Rasio Efisiensi penghimpun. Berikut ini adalah penjelasan dari masing-masing variabel:

1. Aset Lancar, harta yang bergerak berupa kas lembaga yang sifatnya selalu harus diputar dan lebih mudah untuk dicairkan dalam bentuk dana.
2. Aset Tetap, harta lembaga yang tidak bergerak berupa tanah, Gedung, kendaraan operasional. Namun dalam konteks ini, harta tersebut dapat dinominalkan ke dalam rupiah.
3. Biaya Operasional, biaya langsung yang digunakan untuk kebutuhan operasional perusahaan. Dalam konteks lembaga nirlaba, biaya-biaya yang dikeluarkan untuk keperluan yang menunjang kegiatan manajemen lembaga. Variabel biaya operasional dalam penelitian ini dilihat dari laporan keuangan bagian laporan perubahan dana amil.¹⁰⁰
4. Biaya karyawan, gaji karyawan atau disebut juga sebagai gaji amil di dalam Lembaga Amil Zakat, merupakan biaya yang dikeluarkan untuk

¹⁰⁰Margi Lestari Bagus Permadi, “*Analisis Efisiensi Pengelolaan Dana Zakat, Infaq dan Sedekah pada Organisasi Pengelolaan Zakat di Indonesia: Studi kasus pada BAZNAS dan Dompot Dhuafa Republika Priode 2011-2015*”, (Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018), h. 45-46

gaji dan tunjangan amil. Lembaga Amil Zakat berhak mendapatkan bagiannya sebesar 12,5%.¹⁰¹

5. Dana Terhimpun

Jumlah dana yang terhimpun meliputi jumlah donasi dari masyarakat dalam bentuk uang dan barang. Via transfer ataupun tunai dalam satu tahun kelender masehi yang dihitung dalam satuan rupiah. Variabel dana ZIS dalam penelitian ini dilihat dari laporan perubahan dana baik terikat ataupun tidak terikat, yang meliputi penerimaan dana zakat, penerimaan dana infaq/sedekah dan penerimaan dana kemanusiaan yang dinilai dalam nominal rupiah.¹⁰²

6. Dana Tersalurkan

Jumlah dana yang tersalurkan dalam bentuk uang ataupun barang yang disalurkan dalam bentuk program kepada para *mustahiq*. Variabel dana ZIS dalam penelitian ini dilihat dari laporan perubahan dana yang meliputi penyaluran dana zakat dan penyaluran dana infaq/sedekah yang dinilai dalam nominal rupiah.¹⁰³

E. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan data Kuantitatif, dimana data kuantitatif ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dalam pengelolaan dana ZIS.

Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Sekunder. Data sekunder berupa data yang diperoleh dari laporan keuangan yang

¹⁰¹Hujjatul Maryam, “Analisis Efisiensi Kinerja Lembaga Zakat Nasional di Indonesia studi kasus: BAZNAS dan Rumah Zakat 2014-2016”, (Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018), h. 51

¹⁰²Noviana Widyaningrum, “Efisiensi Organisasi Pengelolaan Zakat Nasional di Indonesia dengan Metode Data Envelopment Analysis Priode 2016” (Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 2018), h. 48

¹⁰³*Ibid.*, h. 49

bersumber dari BAZNAS Provinsi Sumatera Utara periode 2016-2019 dan literatur kepustakaan seperti buku-buku dan karya ilmiah lainnya yang berhubungan dengan materi yang akan dibahas.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dua metode, yaitu:

1. Studi dokumentasi.

Dalam melakukan studi dokumentasi data yang diperoleh yaitu data sekunder, yang merupakan data yang diperlukan sudah tertulis dan sudah diolah oleh lembaga tersebut. Dokumen tersebut bisa berupa surat-surat, catatan, laporan, jurnal, dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini penulis mengambil data laporan keuangan BAZNAS Provinsi Sumatera Utara periode 2016-2019 yang telah di publikasikan secara resmi. Dan peneliti mengambil data secara langsung melalui *website* resminya yaitu sumut.baznas.go.id.

2. Studi Kepustakaan.

Studi Pustaka merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dan memahami buku-buku yang berhubungan dengan penelitian yang akan diteliti. Peneliti juga mengambil data yang berasal dari jurnal dan karya ilmiah lainnya yang diperoleh melalui website yang berhubungan dengan efisiensi laporan keuangan Badan Amil Zakat.

G. Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan Rasio Efisiensi Penghimpun dan metode non-parametrik *Data Envelopment Analysis* (DEA). Metode DEA ini merupakan metode yang telah terstandarisasi sebagai alat pengukuran tingkat efisiensi

kinerja suatu aktivitas unit, dimana proses pengolahannya menggunakan perangkat lunak WDEA. Selain itu peneliti juga menggunakan perangkat lunak Microsoft Exel sebagai perangkat pendukung. Pendekatan pengukuran Efisiensi dengan DEA memiliki 3 pendekatan. Yaitu pendekatan produksi, pendekatan intermediasi dan pendekatan aset.

Pendekatan intermediasi, OPZ yang dalam hal ini sebagai lembaga nirbala adalah sebagai perantara antara donator (muzakki) yang memiliki dana kepada penerima manfaat (mustahik) yang membutuhkan bantuan. Sedangkan pendekatan aset tidak dapat digunakan karena OPZ tidak melakukan penanaman dana dalam bentuk kredit, surat-surat berharga dan alternatif aset lainnya.¹⁰⁴

DEA memiliki empat keunggulan sebagai alat untuk mengukur efisiensi, diantaranya:

1. Dapat mengukur variabel input dan output.
2. Tidak memerlukan asumsi hubungan fungsional antara variabel yang diukur.
3. Variabel input dan output dapat memiliki satuan pengukuran yang berbeda.
4. Tidak membutuhkan asumsi awal mengenai bentuk fungsi produksi.

Sedangkan kelemahan dari analisis DEA adalah:

1. Bersifat *simple specific*
2. Merupakan *extreme point technique*, yaitu kesalahan pengukuran bisa bersifat fatal.

¹⁰⁴Nur Najmi Muthia, “Efisiensi Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) dalam Mengelola Dana Zakat di Indonesia. Studi kasus: Baitul Mal Hidayatullah, Yayasan Baitul Maal BRI, ACT, BAZNAS, dan BAZNAS DKI Jakarta priode 2013-2015”, (Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017), h. 45

3. Hanya mengukur produktivitas relative dari unit kegiatan ekonomi bukan produktivitas absoulut. Dan Uji hipotesis secara statistic atas hasil DEA sulit dilakukan.¹⁰⁵

¹⁰⁵Hujjatul Maryam, “*Analisis Efisiensi Kinerja Lembaga Zakat Nasional di Indonesia studi kasus: BAZNAS dan Rumah Zakar 2014-2016*”, (Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018), h. 46

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Profil Badan Amil Zakat Provinsi Sumatera Utara

Badan Amil Zakat (BAZ) adalah lembaga resmi yang dibentuk oleh pemerintah daerah Provinsi Sumatera Utara berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 yang menggantikan Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999 tentang pengelolaan Zakat. Tugas pokok Badan Amil Zakat (BAZ) adalah bertugas mengumpulkan dan menyalurkan zakat, infaq dan shadaqah (ZIS) umat Islam sesuai dengan syariah Islam. Dalam melaksanakan program kerjanya menuju lembaga pengelola zakat yang amanah, profesional dan transparan. Kehadiran BAZNAS Provinsi Sumatera Utara yang dulunya BAZDASU dimana kepengurusannya ditetapkan berdasarkan keputusan Gubernur Provinsi Sumatera Utara Nomor: 188.44/530/KPTS/2010 tanggal 31 Agustus 2010 Tentang Susunan Pengurus BAZDASU priode 2012-2013 merupakan mitra pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Utara dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat, meningkatkan daya guna dan hasil guna zakat sesuai dengan syariat Islam.

Atas dasar amanat UU No. 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat dan Surat Keputusan Gubernur Sumatera Utara Nomor: 451.7.05/K/2001, maka didirikan Badan Amil Zakat (BAZ) Provinsi Sumatera Utara sebagai pengumpul dan penyalur Zakat, Infaq/Shadaqah (ZIS) secara resmi dan juga koordinator Badan Amil Zakat.¹⁰⁶

2. Visi, Misi dan Tujuan BAZNAS SU

Sesuai dengan keputusan pemerintah Provinsi Sumatera Utara. Visi, Misi dan Tujuan BAZNAS Provinsi Sumatera Utara adalah sebagai berikut:

¹⁰⁶ Sumut.baznas.go.id, <http://sumut.baznas.go.id/index.php/profil-baznas-sumut/tentang-baznas-sumut>, diakses pada tanggal 20 Agustus 2021 pukul 11.45 Wib.

a. Visi

Menjadikan BAZNAS Provinsi Sumatera Utara sebagai pusat Zakat yang kompeten dan terpercaya dalam melayani muzakki berzakat dengan benar serta mensejahterakan mustahik menuju Sumatera Utara penuh berkah.

b. Misi

1. Mengembangkan potensi pengelola zakat sehingga menjadi lembaga pilihan utama di Sumatera Utara.
2. Membangun pusat rujukan zakat untuk tata kelola, aspek syari'ah, inovasi program dan pusat data zakat bagi seluruh pengelola zakat.
3. Mengembangkan kapabilitas pengelolaan zakat berbasis teknologi modern sehingga terwujud pelayanan zakat yang transparan, efektif dan efisien.
4. Menjalankan pengelolaan zakat yang amanah sehingga mendapat kepercayaan dari masyarakat.
5. Memberikan pelayanan bagi muzakki untuk menunaikan zakat dengan benar dan sesuai dengan syariah.
6. Mengembangkan pelayanan dan program pemberdayaan dan pendayagunaan untuk meningkatkan kesejahteraan mustahik.
7. Mensinerjikan seluruh potensi dan kekuatan para stakeholders zakat untuk memberdayakan zakat.

c. Tujuan

1. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat, dan
2. Meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan.¹⁰⁷

¹⁰⁷ Sumut.baznas.go.id, <http://sumut.baznas.go.id/index.php/profil-baznas-sumut/visi-dan-misi>, diakses pada tanggal 20 Agustus 2021 pukul 12.10 Wib.

3. Program BAZNAS

a. Sumut Taqwa

Yang terdiri dari beberapa program yaitu:

- 1) Program Bantuan Da'I (83 orang) di 19 Kabupaten, 71 kecamatan dan 248 desa.
- 2) Membangun Masjid secara utuh di daerah minoritas Muslim.
- 3) Memberikan bantuan rutin (tiap bulan) kepada Persatuan Tunanetra Islam guna belajar Alquran huruf Braile.
- 4) Memberikan bantuan buku Agama Islam ke Sekolah/Masjid.
- 5) Pembekalan kepada para DAI dan evaluasi DAI setiap bulan.
- 6) Pembinaan Muallaf.
- 7) Tabligh Akbar.

b. Sumut Peduli

- 1) Bantuan rutin setiap bulan kepada anak Yatim Miskin Asuhan Baznas Provinsi Sumut sebanyak 200 orang dan diberikan bantuan setiap bulannya sebesar Rp. 100 ribu/bulan di konter layanan mustahik Baznas Prov. Sumut.
- 2) Bantuan rutin tiap bulan kepada 151 orang Muslim/muslimah lanjut usia yang berumur 65 tahun keatas dan juga diberikan bantuan rutin setiap bulan Rp. 125 ribu/bulan di konter layanan mustahik Baznas Prov. Sumut.
- 3) Bantuan individu dan keluarga miskin dalam bentuk konsumtif.
- 4) Bantuan kepada Lembaga/Ormas Islam dalam rangka memperingati hari-hari besar Islam.
- 5) Bantuan kepada yang terkena musibah/ Bencana Alam.

c. Sumut Sehat

- 1) Unit kesehatan klinik Baznas melayani dan membantu kaum Dhuafa.
- 2) Pengobatan gratis ke desa-desa dan daerah bencana.
- 3) Pengobatan gratis ke desa-desa daerah terpencil.

d. Sumut Cerdas

- 1) Memberikan beasiswa kepada anak tingkat Aliyah/SMA sederajat.
- 2) Bantuan penulisan Skripsi, Tesis, Disertasi.
- 3) Memberikan bantuan buku-buku untuk sekolah/perpustakaan.
- 4) Memberikan perlengkapan dan alat sekolah kepada anak miskin.
- 5) Melunasi tunggakan sekolah.

e. Sumut Makmur

- 1) Modal bergulir bagi usaha kecil.
- 2) Usaha-usaha peternakan.
- 3) Usaha-usaha dibidang pertanian.
- 4) Usaha-usaha dibidang perdagangan kecil.

B. Deskripsi Data Penelitian

Badan Amil Zakat dikatakan memiliki kinerja yang baik apabila dapat meningkatkan efisiensinya dengan penggunaan variabel-variabel yang sesuai untuk memberikan hasil yang maksimal. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian dalam penelitian untuk menghitung tingkat efisiensi BAZNAS Provinsi Sumatera Utara adalah *Data Envelopment Analysis* (DEA) dan menggunakan pendekatan intermediasi untuk menentukan variabel input dan variabel outputnya.

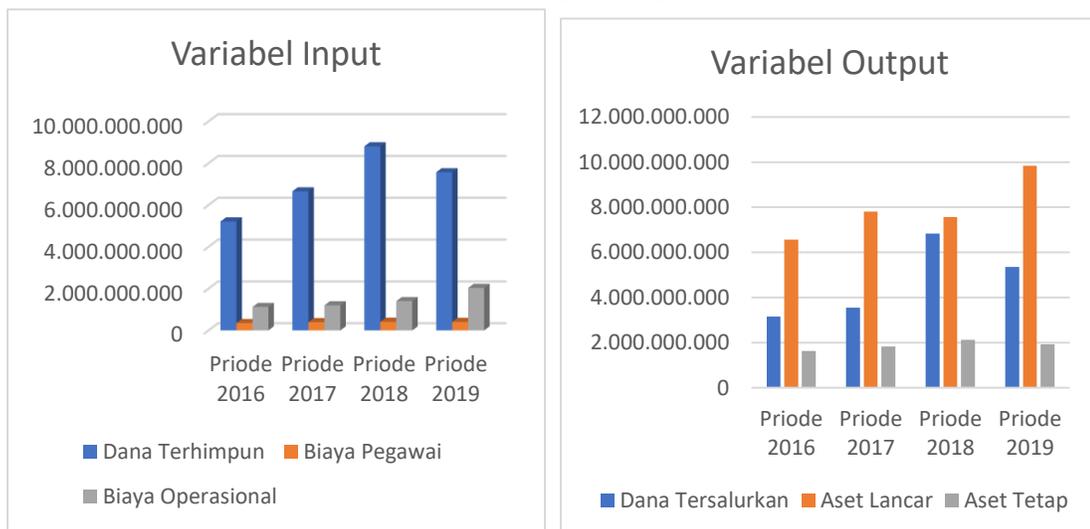
Pengukuran efisiensi dilakukan dengan memasukkan input dan output ke dalam *software* WDEA untuk diolah menjadi nilai-nilai efisiensi. Berikut ini merupakan tabel variabel input dan output dari BAZNAS Prov. Sumut Priode 2016-2019:

Tabel 4.1
Variabel Input-Output
BAZNAS Prov.Sumut

Variabel Input			
Priode	Dana Terhimpun	Biaya Pegawai	Biaya Operasional
2016	5.212.144.845	353.900.500	1.122.629.642
2017	6.653.655.461	396.060.000	1.199.692.922
2018	8.804.625.808	411.689.000	1.402.079.802
2019	7.565.306.235	406.985.000	2.033.662.175
Variabel Output			
Priode	Dana Tersalurkan	Aset Lancar	Aaset Tetap
2016	3.158.954.522	6.564.215.524	1.636.376.836
2017	3.549.413.289	7.804.243.146	1.824.864.807
2018	6.833.637.574	7.568.366.000	2.121.568.207
2019	5.357.010.078	9.842.651.769	1.923.173.132

Sumber: Data Sekunder diolah

Gambar 4.1
Diagram
Variabel Input-Output



Berdasarkan Diagram 4.1 digambarkan bahwa Variabel input dan output rata-rata mengalami kenaikan selama priode 2016 sampai dengan 2019. Hanya saja pada priode 2019 terjadi penurunan pada dana terhimpun sebesar Rp. 7.565.306.235 rupiah yang dari sebelumnya pada tahun 2018 sebesar Rp. 8.804.625.808 rupiah. Begitu juga pada dana tersalurkan menurun sebesar Rp. 5.357.010.078 dari yang sebelumnya pada tahun 2018 sebesar Rp. 6.833.637.574 rupiah.

Setelah variabel input dan outputnya diolah ke dalam *software* WDEA, maka dapat diketahui hasil efisiensinya. Berikut adalah hasil tingkat efisiensi BAZNAS Provinsi Sumatera Utara selama priode 2016-2019 melalui metode *Data Envelopment Analysis* (DEA), menggunakan pendekatan intermediasi dengan asumsi *Constant Return to Scale* (CRS). Pengolahan data dilakukan dengan *Software* DEAP 2.1.

C. Analisis Tingkat Efisiensi

1. Analisis Tingkat Efisiensi dengan DEA

a. Analisis Teknis Efisiensi BAZNAS Prov. Sumut Priode 2016

BAZNAS Prov. Sumut priode 2016 telah mencapai nilai efisiensi sebesar 100%. Hal ini menunjukkan bahwa BAZNAS telah mampu menggunakan input yang ada untuk menghasilkan output yang maksimal. Dalam pencapaian efisiensi ini dapat dilihat pada setiap variabel input dan output yang ditunjukkan pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.2
Target for Unit Annual 2016 Efficiency 100,00% Radial

Results for Firm : BAZNAS Prov. Sumut				
Technical Efficiency : 100%				
Projection Summary:				
Variabel	Original Value	Radial Movement	Slack Movement	Projected Value
Dana Tersalurkan	3158954522	0.000	0.000	3158954522
Aset Lancar	6564215524	0.000	0.000	6564215524

Aset Tetap	1636376836	0.000	0.000	1636376836
Dana Terhimpun	5212144845	0.000	0.000	5212144845
Biaya Pegawai	353900500	0.000	0.000	353900500
Biaya Operasional	1122629642	0.000	0.000	1122629642

Sumber: DEAP versi 2.1 diolah

Tabel 4.3 telah menunjukkan hasil analisis efisiensi BAZNAS Prov. Sumut pada priode 2016 mencapai tingkat efisiensi 100% disemua variabel input dan outputnya. Artinya nilai 100% menunjukkan bahwa BAZNAS Prov. Sumut telah mencapai nilai *Original Value* (nilai aslinya) dengan *Projected Value* (nilai target yang harus dicapai) yang disarankan oleh perhitungan DEA. Pembuktiannya dapat dilihat dari nilai *Radial Movement* sebesar 0 dan *Slack Movement* sebesar 0. *Radial Movement* adalah nilai saran yang harus dikurangi apabila nilai *Original Value* melebihi nilai yang ditargetkan (*Projected Value*). Sedangkan nilai *Slack Movement* adalah penambahan dalam pengurangan nilai yang jauh lebih optimal untuk mencapai nilai *Projected Value*. Artinya disini dapat kita lihat bahwa tidak ana nilai *Original Value* yang tidak mencapai nilai *Projected Value*.

b. Analisis Teknis Efisiensi BAZNAS Prov. Sumut Priode 2017

BAZNAS Prov. Sumut priode 2017 telah mencapai nilai efisiensi sebesar 100%. Hal ini menunjukkan bahwa BAZNAS telah mampu menggunakan input yang ada untuk menghasilkan output yang maksimal. Dalam pencapaian efisiensi ini dapat dilihat pada setiap variabel input dan output yang ditunjukkan pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.3
Target for Unit Annual 2017 Efficiency 100,00% Radial

Results for Firm : BAZNAS Prov. Sumut				
Technical Efficiency : 100%				
Projection Summary:				
Variabel	Original Value	Radial Movement	Slack Movement	Projected Value
Dana Tersalurkan	3549413289	0.000	0.000	3549413289
Aset Lancar	7804243146	0.000	0.000	7804243146
Aset Tetap	1824864807	0.000	0.000	1824864807
Dana Terhimpun	6653655461	0.000	0.000	6653655461
Biaya Pegawai	396060000	0.000	0.000	396060000
Biaya Operasional	1199692922	0.000	0.000	1199692922

Sumber: DEAP versi 2.1 diolah

Tabel 4.4 telah menunjukkan hasil analisis efisiensi BAZNAS Prov. Sumut pada priode 2017 mencapai tingkat efisiensi 100% disemua variabel input dan outputnya. Artinya nilai 100% menunjukkan bahwa BAZNAS Prov. Sumut telah mencapai nilai *Original Value* (nilai aslinya) dengan *Projected Value* (nilai target yang harus dicapai) yang disarankan oleh perhitungan DEA. Pembuktiannya dapat dilihat dari nilai *Radial Movement* sebesar 0 dan *Slack Movement* sebesar 0. *Radial Movement* adalah nilai saran yang harus dikurangi apabila nilai *Original Value* melebihi nilai yang ditargetkan (*Projected Value*). Sedangkan nilai *Slack Movement* adalah penambahan dalam pengurangan nilai yang jauh lebih optimal untuk mencapai nilai *Projected Value*. Artinya disini dapat kita lihat bahwa tidak ana nilai *Original Value* yang tidak mencapai nilai *Projected Value*.

c. Analisis Teknis Efisiensi BAZNAS Prov. Sumut Priode 2018

BAZNAS Prov. Sumut priode 2018 telah mencapai nilai efisiensi sebesar 100%. Hal ini menunjukkan bahwa BAZNAS telah mampu menggunakan input yang ada untuk menghasilkan output yang maksimal. Dalam pencapaian efisiensi ini dapat dilihat pada setiap variabel input dan output yang ditunjukkan pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.4
Target for Unit Annual 2018 Efficiency 100,00% Radial

Results for Firm : BAZNAS Prov. Sumut				
Technical Efficiency : 100%				
Projection Summary:				
Variabel	Original Value	Radial Movement	Slack Movement	Projected Value
Dana Tersalurkan	6833637574	0.000	0.000	6833637574
Aset Lancar	7568366000	0.000	0.000	7568366000
Aset Tetap	2121568027	0.000	0.000	2121568027
Dana Terhimpun	8804625808	0.000	0.000	8804625808.
Biaya Pegawai	411689000	0.000	0.000	411689000
Biaya Operasional	1402079802	0.000	0.000	1402079802

Sumber: DEAP versi 2.1 diolah

Tabel 4.5 telah menunjukkan hasil analisis efisiensi BAZNAS Prov. Sumut pada priode 2018 mencapai tingkat efisiensi 100% disemua variabel input dan outputnya. Artinya nilai 100% menunjukkan bahwa BAZNAS Prov. Sumut telah mencapai nilai *Original Value* (nilai aslinya) dengan *Projected Value* (nilai target yang harus dicapai) yang disarankan oleh perhitungan DEA. Pembuktiannya dapat dilihat dari nilai *Radial Movement* sebesar 0 dan *Slack Movement* sebesar 0. *Radial Movement* adalah nilai saran yang harus dikurangi

apabila nilai *Original Value* melebihi nilai yang ditargetkan (*Projected Value*). Sedangkan nilai Slack Movement adalah penambahan dalam pengurangan nilai yang jauh lebih optimal untuk mencapai nilai *Projected Value*. Artinya disini dapat kita lihat bahwa tidak ada nilai *Original Value* yang tidak mencapai nilai *Projected Value*.

d. Analisis Teknis Efisiensi BAZNAS Prov. Sumut Priode 2019

BAZNAS Prov. Sumut priode 2019 telah mencapai nilai efisiensi sebesar 100%. Hal ini menunjukkan bahwa BAZNAS telah mampu menggunakan input yang ada untuk menghasilkan output yang maksimal. Dalam pencapaian efisiensi ini dapat dilihat pada setiap variabel input dan output yang ditunjukkan pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.5
Target for Unit Annual 2019 Efficiency 100,00% Radial

Results for Firm : BAZNAS Prov. Sumut				
Technical Efficiency : 100%				
Projection Summary:				
Variabel	Original Value	Radial Movement	Slack Movement	Projected Value
Dana Tersalurkan	5357010078	0.000	0.000	5357010078
Aset Lancar	9842651769	0.000	0.000	9842651769
Aset Tetap	1923173132	0.000	0.000	1923173132
Dana Terhimpun	7565306235	0.000	0.000	7565306235
Biaya Pegawai	406985000	0.000	0.000	406985000
Biaya Operasional	2033662175	0.000	0.000	2033662175

Sumber: DEAP versi 2.1 diolah

Tabel 4.6 telah menunjukkan hasil analisis efisiensi BAZNAS Prov. Sumut pada priode 2019 mencapai tingkat efisiensi 100% disemua variabel

input dan outputnya. Artinya nilai 100% menunjukkan bahwa BAZNAS Prov. Sumut telah mencapai nilai *Original Value* (nilai aslinya) dengan *Projected Value* (nilai target yang harus dicapai) yang disarankan oleh perhitungan DEA. Pembuktiannya dapat dilihat dari nilai *Radial Movement* sebesar 0 dan *Slack Movement* sebesar 0. *Radial Movement* adalah nilai saran yang harus dikurangi apabila nilai *Original Value* melebihi nilai yang ditargetkan (*Projected Value*). Sedangkan nilai *Slack Movement* adalah penambahan dalam pengurangan nilai yang jauh lebih optimal untuk mencapai nilai *Projected Value*. Artinya disini dapat kita lihat bahwa tidak ada nilai *Original Value* yang tidak mencapai nilai *Projected Value*.

Berdasarkan uraian tingkat efisiensi pengelolaan dana Zakat, Infaq/Sedekah pada BAZNAS Provinsi Sumatera Utara diatas, maka hasil dari tingkat efisiensi secara keseluruhan dapat dilihat melalui tabel 4.6 dibawah ini:

Tabel 4.6
Tingkat Efisiensi dari Hasil DEA

Priode	BAZNAS Prov. Sumatera Utara
2016	100%
2017	100%
2018	100%
2019	100%

pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa tingkat efisiensi BAZNAS Prov. Sumatera Utara selama 4 priode (2016-2019) sudah efisien, dan memiliki tingkat efisiensi maksimal sebesar 100%. Dalam perhitungan DEA, suatu priode yang sudah efisien diasumsikan bila memiliki skor 100%, sedangkan yang inefisiensi memiliki skor 0% sampai dengan 100%.

Hasil penelitian dalam menggunakan DEA ini hanya bersifat relatif karena berdasarkan orientasi yang diinginkan, hasil tingkat efisiensi dapat memiliki nilai yang berbeda-beda apabila diukur melalui pendekatan produksi (*production approach*), pendekatan aset (*asset approach*) karena variabel *input* dan *output* yang berbeda. Pendekatan DEA ini memiliki kelebihan yaitu bisa mengukur variabel input-output dalam jumlah yang banyak dan dalam pendekatan DEA juga tidak memerlukan asumsi hubungan fungsional antara variabel yang diukur, tentunya pendekatan DEA dalam mengukur tingkat efisiensi jauh lebih efektif.

2. Analisis Tingkat Efisiensi dengan Rasio Penghimpun`

Rasio penghimpun dihitung untuk mengukur efisiensi biaya terhadap total dana yang berhasil dihimpun. Nilai rasio ini dapat diinterpretasikan dengan ketentuan sebagai berikut:

- R < 2% : efisien
- 2% ≤ R ≤ 5% : cukup efisien
- R > 5% : tidak efisien

Dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Total Biaya Penghimpun}}{\text{Total Biaya Operasional}}$$

Berikut hasil dari analisis pendekatan Rasio Efisiensi penghimpun:

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2016} &= \frac{1.476.530.142}{5.212.144.845} \\ &= 0,28328647532 = 28\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2017} &= \frac{1.595.752.922}{6.653.655.461} \\ &= 0,23983101189 = 23\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2018} &= \frac{1.813.768.802}{8.804.625.084} \\ &= 0,20600182117 = 20\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2019} &= \frac{2.440.647.175}{9.967.171.935} \\ &= 0,24486857365 = 24\% \end{aligned}$$

Hasil analisis rasio efisiensi diatas dapat dilihat bahwa rasio penghimpun pada rasio keuangan BAZNAS Provinsi Sumatera Utara tidak efisien, karena hasil dari analisisnya $R > 5\%$. Dikatakan efisien apabila $R < 2\%$.

Pendekatan rasio akan dinilai memiliki efisiensi yang tinggi apabila dapat memproduksi jumlah output yang optimal dengan input yang seminimal mungkin. Pendekatan ini memiliki kelemahan jika input dan outputnya banyak, maka akan dapat menghasilkan asumsi yang ambigu.

3. Perbandingan

Adapun dari hasil analisis tingkat efisiensi pendekatan DEA dengan pendekatan Rasio adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Perbandingan Hasil DEA dengan Rasio

Keterangan	Tahun				Hasil
	2016	2017	2018	2019	
Pendekatan DEA	100%	100%	100%	100%	Efisien
Pendekatan Rasio	28%	23%	20%	24%	Tidak Efisien

Tabel diatas dapat kita lihat bahwa pendekatan DEA telah mencapai tingkat efisiensi 100% disetiap tahunnya. Interpretasi nya Efisien apabila mencapai tingkat 100% dan tidak efisien 0-100%. Dalam hal ini pengelolaan dana Zakat, Infaq/Sedekah di BAZSNAS sudah optimal. Akan tetapi pada pendekatan rasio efisiensi BAZNAS masih sangat jauh dari kata efisien pada setiap tahunnya, dimana interperatsinya dikatakan efisien apabila $R < 2\%$ dan tidak efisien $R > 5\%$. Dapat kita lihat bahwa setiap tahunnya nilai rasio lebih dari 5% keatas. Untuk itu pada pendekatan rasio pada BAZNAS belum efisien dalam pengelolaan keuangannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tingkat efisiensi Badan Amil Zakat Provinsi Sumatera Utara dengan dua pendekatan yaitu pendekatan *Data Envelopment Analysis* (DEA) dan pendekatan Rasio Efisiensi. Pada pendekatan DEA dengan menggunakan asumsi CRS serta dengan pendekatan intermediasi. Kemudian pada pendekatan Rasio melalui analisis rasio efisiensi penghimpun. Penelitian ini dilakukan pada priode 2016-2019. Maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tingkat efisiensi dengan *Data Envelopment Analysis* (DEA) tahun 2016 telah mencapai tingkat Efisiensi sebesar 100%, tahun 2017 tingkat efisiensi sebesar 100%, tahun 2018 tingkat efisiensi sebesar 100% dan tahun 2019 tingkat efisiensi sebesar 100%. Maka dalam hal ini BAZNAS Provinsi Sumatera Utara telah mencapai tingkat efisiensi sebesar 100% dimana lembaga tersebut sebagai lembaga intermediasi melalui pengukuran efisinesi secara relatif dengan orientasi *input* dan *output*. Sedangkan pada pendekatan rasio efisiensi penghimpun pada tahun 2016 rasio sebesar 28%, tahun 2017 rasio sebesar 23%, tahun 2018 rasio sebesar 20% dan pada tahun 2019 rasio sebesar 24%, dimana hasil tersebut belum efisien karena nilai rasio nya lebih besar dari 5%. Sedangkan jika efisien nilai rasionya harus lebih kecil dari 2%. Untuk itu pada pendekatan rasio efisiensi penghimpun BAZNAS Provinsi Sumatera Utara belum efisien dalam pengelolaan dananya.
2. Perbandingannya dalam hal ini Badan Amil Zakat Provinsi Sumatera Utara priode 2016-2019 sudah optimal dalam pengelolaannya karena telah mencapai tingkat efisiensi 100%. Sedangkan dalam pendekatan Rasio efisiensi, Badan Amil Zakat belum mencapai tingkat efisien pada priode 2016-2019, dimana pada tahun 2016-2019 rasio efisiensi telah melebihi interperasi $R > 5\%$, jika efisien interperatsi hasilnya mencapai $R < 2\%$. Maka dalam hal ini untuk

pendekatan rasio efisiensi di Badan Amil Zakat Provinsi Sumatera Utara belum mencapai tingkat efisiensi pada pengelolaan *input* dan *outputnya*.

B. Saran

1. Bagi Organisasi Pengelolaan Zakat (OPZ)
 - a. Untuk Badan Amil Zakat yang sudah efisien pada pendekatan DEA diharapkan dapat mempertahankan tingkat efisiensinya pada tahun-tahun yang akan datang. Sementara pada pendekatan Rasio yang belum mencapai tingkat efisien diharapkan dapat memperbaiki tingkat efisiensinya pada tahun-tahun berikutnya dengan memperhatikan variabel *input-outputnya*.
 - b. Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Sumatera Utara untuk lebih transparan dalam *menpublish* Laporan Keuangannya untuk meningkatkan kepercayaan muzakki dan untuk penelitian yang akan dilakukan.
2. Kalangan Akademisi
 - a. Penelitian ini bersifat relatif sesuai dengan yang menjadi orientasi sebuah penelitian dan tidak mencerminkan tingkat efisiensi secara absolut. Sehingga dapat dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui faktor-faktor internal dan eksternal yang lebih mempengaruhi nilai efisiensi dengan mengkombinasi model penelitian yang lain.
 - b. Skripsi ini disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk menggunakan pendekatan Aset dalam mengukur tingkat efisiensi dengan menggunakan DEA karena penulis belum menemukan penelitian yang menggunakan pendekatan aset, yang banyak digunakan yaitu pendekatan produksi dan pendekatan intermediasi.
 - c. Penulis menyarankan untuk menambah tahun penelitian yang lebih panjang priodenya dan yang lebih banyak sampel yang digunakan agar dapat menganalisis berbagai macam Organisasi Pengelolaan Zakat.

- d. Skripsi ini hanya meneliti Badan Amil Zakat Provinsi Sumatera Utara saja. Untuk itu diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat membandingkan tingkat efisiensi dengan berbagai pendekatan yang kompleks dan menggunakan variabel yang lebih relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Indonesia, *Tafsir Jalalain*, <http://quran-id.com>
- Al- Qur'an. Terjemah Kementerian Agama RI. 2013
- Alam, Azhar. *Analisis Efisiensi Pengelolaan Dana Zakat Infak Sedekah (ZIS) di BAZNAS Kabupaten/Kota Se-Karesidenan Surakarta dengan Menggunakan Data Envelopment Analysis DEA*. Dalam *Jurnal Istishoduna*, Vol. 7 No. 2. 2018.
- Al Parisi, Salman. *Tingkat Efisiensi dan Produktivitas Lembaga Zakat di Indonesia*. Dalam *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol. 7. No. 1. 2017.
- Ananda, Faisar (ed.). *Metodologi Penelitian Hukum Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group).
- Anggraeni, Linda. *Analisis Manajemen Pengelolaan Dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahiq*. Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung. 2018.
- Bagus Permadi, Margi Lestari. *Analisis Efisiensi Pengelolaan Dana Zakat, Infaq dan Sedekah pada Organisasi Pengelolaan Zakat di Indonesia*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2018.
- Bi Rahmadi, Nur Ahmadi. *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Medan: Febi UIN-SU Press. 2016.
- Data Badan Pusat Statistik, <http://www.bps.go.id/>
- Fahmi, Much Maftuhul (ed.). *Mengukur Efisiensi Kinerja Keuangan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS): Pendekatan Metode Data Envelopment Analysis (DEA) dalam Jurnal Raden Patah*, Vol 5 No. 02. 2019.
- Faikhhotul Hikmah, Irma. (ed.). *Analisis Efisiensi 7 Organisasi Pengelolaan Zakat (OPZ) Nasional Menggunakan Data Envelopment Analysis (DEA)*. Dalam *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, Vol. 7 No. 6. 2020.
- Imsar, et, Al. *Implementasi IDZ (Indeks Desa Zakat) pada Masyarakat Desa Selat Pasar Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhan Batu*. dalam *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*. Vol. 8 No. 1 Januari-Juni 2021.

- Khairina, Nazlah. *Analisis Pengelolaan Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) Untuk Meningkatkan Ekonomi Dhuafa (Studi Kasus di Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Cabang Medan dalam Jurnal At-Twassuth*. Volume IV No. 1. 2019.
- Khodijah, Dewi. *Pengelolaan Dana Zakat, Infaq dan Shadaqoh Untuk Memberdayakan Mustahiq pada Program Perbaikan Rumah Tangga Miskin di BAZNAS*. Dalam *Jurnal Akuntansi dan keuangan Islam*, Volume 1. Nomor 1. Juni 2020.
- KPK BAZNAS. *Rasio Keuangan Organisasi Pengelolaan Zakat*. www.puskasbaznas.com. 2019.
- Mardani, *Fiqih Ekonomi Syariah*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2016.
- Maryam, Hujjatul. *Analisis Efisiensi Kinerja Lembaga Zakat Nasional di Indonesia studi kasus: BAZNAS dan Rumah Zakar 2014-2016*. Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2018.
- Mawaryani, Arum Novia. *Analisis Efisiensi Lembaga Amil Zakat (LAZ) di Indonesia Menggunakan Data Envelopment Analysis (DEA) Priode 2012-2013*. Publikasi Ilmiah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis dan Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam Univ. Muhammadiyah Surakarta. 2016.
- Muthia, Nur Najmi. *Efisiensi Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) dalam Mengelola Dana Zakat di Indonesia. Studi kasus: Baitul Mal Hidayatullah, Yayasan Baitul Maal BRI, ACT, BAZNAS, dan BAZNAS DKI Jakarta priode 2013-2015*. Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2017.
- Natadipurba, Chandra. *Ekonomi Islam 101*. Bandung: PT. Mobidelta. 2016.
- Ningsih, Widya Ari. *Analisis Tingkat Efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia Melalui Pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA) tahun 2013-2017*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UINSU Medan. 2018.
- Purnama Subardi, Hani Mellita. Et. Al. *Analisis Tingkat Efisiensi Badan Pengelola Zakat di Tiga Negara ASEAN (Indonesia, Malaysia dan Singapura*. Dalam *Jurnal Ekonomi Islam*. Vol. 11 No. 1. 2020.

- Rahmayanti, Annisa. *Efisiensi Lembaga Amil Zakat dalam Mengelola Dana Zakat di Indonesia*. Skripsi Fakultas Ekonomi Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2014.
- Rumah Zakat. *Pengenalan Zakat*. Rabu, 11 November 2020.
- Sari, Yashinta. *Pengelolaan Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS) di Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro. 2018
- Sasongko, Fetu. *Analisis Efisiensi dan Efektivitas Kinerja Pengelolaan Dana Zakat, Infaq, Shadaqah (ZIS)*. Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2018.
- Siregar, Saparuddin. *Problematika Fundraising Zakat: Studi Kasus Baznas di Sumatera Utara*. Dalam *Jurnal Miqot*. Vol. XI No. 2. 2016.
- Sumut.baznas.go.id
- Sudiarti, Sri. *Fiqh Muamalah Kontemporer*. Medan: FEBI UIN-SU Pers. 2018.
- Syafei, Iqbal. *Analisis Efisiensi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dalam Mengelola Dana Zakat Priode 2012-2016*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hiayatullah Jakarta. 2017.
- Syafiq, Ahmad. *Peningkatan Kesadaran Masyarakat dalam Menunaikan Zakat, Infaq, Sedekah dan Wakaf (ZISWAF)*. Dalam *Jurnal Zakat dan Wakaf IAIN Kudus*. 2019.
- Syahbudi Muhammad, Moertiono R. Juli. *Zakatech: The Readiness Off Islamic Economic Development in New Normal Era*. Jurnal Proceeding Internasional Seminar on Islamic Studies. Vol 2 No. 1. Tahun 2021.
- Syu'aibun. *Greak Tanpa Titik "Catatan Kiprah dan Pemikirannya tentang Pemberdayaan Zakat dan Aktualisasi Hukum Islam"*. Medan: FEBI UINSU Press. 2020.
- Tambunan, Khairina. Et. Al. *Analisis Kointegrasi Zakat dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesi*. Jurnal Akuntansi Syariah. Vol. 2. Nomer 2. 2019.
- Undang-undang No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat
- Uyun, Qurratul. *Zakat, Infaq Shadaqah dan Wakaf sebagai Konfigurasi Filantropi Islam*. Dalam *Jurnal Islamuna*, Vol. 2 Nomor 2. 2015.

- Widiyana, Satya Swesty (ed.). *Analisa Pengukuran Efisiensi dengan Metode Data Envelopment Analysis (DEA) di Heaven Store Surabaya Barat*. Dalam jurnal *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*. Vol. 1 No. 1. 2017.
- Wulandari, Retno. *Analisis Efisiensi Lembaga Zakat Nasional di Indonesia Menggunakan Data Envelopment Analysis (DEA) Priode 2011-2012*. Naskah Publikasi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis dan Fakultas Agama Islam. Surakarta. 2010
- Widyaningrum, Noviana. *Efisiensi Organisasi Pengelolaan Zakat Nasional di Indonesia dengan Metode Data Envelopment Analysis Priode 2016*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. 2018.
- Zahra, Aulia. *Et al. Pengukuran Efisiensi Organisasi Pengelola Zakat dengan Metode Data Envelopment Analysis*. Dalam *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*. Vol. 4. No. 1. 2016.

CURRICULUM VITAE

1. IDENTITAS PRIBADI

- a. Nama : Lailan Usniyah Saragih
- b. Nim : 0501172106
- c. Tempat/tgl Lahir : Lubuk Dalam, 04 Desember 1998
- d. Pekerjaan : Mahasiswi dan Mengajar
- e. Alamat : Jl. Timor Ujung No 05 Gaharu, Kec. Medan Timur

2. RIWAYAT PENDIDIKAN

- a. Alumni SDN 001 Lubuk Dalam, Kabupaten Siak Sri Indrapura, Riau Tahun 2011
- b. Alumni MTs Hifzil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara, Medan Tahun 2014
- c. Alumni MAS Tahfizil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara, Medan Tahun 2017
- d. Melanjutkan pendidikan pada jurusan Ekonomi Islam di Fakultas Ekonomi Bisnis Islam UIN Sumatera Utara pada tahun 2017

3. RIWAYAT ORGANSISAI

- a. Member of Economic English and Arabic Rabbani (E2AR) priode 2019
- b. Sekretaris Umum Kelompok Studi Ekonomi Islam Universal Islamic Economic (KSEI UIE) Uinsu Priode 2020

4. RIWAYAT PRESTASI PENDIDIKAN

- a. Juara 1 cabang lomba Hifzil Qur'an 5 Juz Putri pada MTQ Kab. Simalungun 2013
- b. Juara 1 cabang lomba Hifzil Qur'an 10 Juz Putri pada MTQ Kab. Serdang Bedagai tahun 2014 dan Tahun 2015 di Kab. Deli Serdang
- c. Juara 1 cabang lomba 20 Juz Putri pada STQ tingkat Provinsi Sumatera Utara Medan Tahun 2016.
- d. Juara 2 cabang lomba 20 Juz pada MTQ Kab. Pelalawan, Riau Tahun 2018

LAMPIRAN:

**OLAH DATA DATA ENVELOPEMENT ANALYSIS (DEA) SOFTWARE DEAP
VERSI 2.1**

PRIODE 2016:

Results from DEAP Version 2.1

Instruction file = one-ins.txt

Data file = one-dta.txt

Input orientated DEA

Scale assumption: CRS

Single-stage DEA - residual slacks presented

EFFICIENCY SUMMARY:

firm te

1 1.000

mean 1.000

SUMMARY OF OUTPUT SLACKS:

firm output: 1 2 3

1 0.000 0.000 0.000

mean 0.000 0.000 0.000

SUMMARY OF INPUT SLACKS:

firm input: 1 2 3

1 0.000 0.000 0.000

mean 0.000 0.000 0.000

SUMMARY OF PEERS:

firm peers:

1 1

SUMMARY OF PEER WEIGHTS:

(in same order as above)

firm peer weights:

1 1.000

PEER COUNT SUMMARY:

(i.e., no. times each firm is a peer for another)

firm peer count:

1 0

SUMMARY OF OUTPUT TARGETS:

firm output: 1 2 3

1 *****

SUMMARY OF INPUT TARGETS:

firm input: 1 2 3

1 *****

FIRM BY FIRM RESULTS:

Results for firm: 1

Technical efficiency = 1.000

PROJECTION SUMMARY:

	variable	original	radial	slack	projected
		value	movement	movement	value
output	1	3158954522.000	0.000	0.000	3158954522.000
output	2	6564215524.000	0.000	0.000	6564215524.000
output	3	1636376836.000	0.000	0.000	1636376836.000
input	1	5212144845.000	0.000	0.000	5212144845.000
input	2	353900500.000	0.000	0.000	353900500.000
input	3	1122629642.000	0.000	0.000	1122629642.000

LISTING OF PEERS:

peer lambda weight

1 1.000

PRIODE 2017

Results from DEAP Version 2.1

Instruction file = two-ins.txt

Data file = two-dta.txt

Input orientated DEA

Scale assumption: CRS

Single-stage DEA - residual slacks presented

EFFICIENCY SUMMARY:

firm te
1 1.000
mean 1.000

SUMMARY OF OUTPUT SLACKS:

firm output:	1	2	3
1	0.000	0.000	0.000
mean	0.000	0.000	0.000

SUMMARY OF INPUT SLACKS:

firm input:	1	2	3
1	0.000	0.000	0.000
mean	0.000	0.000	0.000

SUMMARY OF PEERS:

firm peers:
1 1

SUMMARY OF PEER WEIGHTS:

(in same order as above)

firm peer weights:
1 1.000

PEER COUNT SUMMARY:

(i.e., no. times each firm is a peer for another)

firm peer count:
1 0

SUMMARY OF OUTPUT TARGETS:

firm output:	1	2	3
1	*****		

SUMMARY OF INPUT TARGETS:

firm input:	1	2	3
1	*****		

FIRM BY FIRM RESULTS:

Results for firm: 1
Technical efficiency = 1.000

PROJECTION SUMMARY:

variable	original value	radial movement	slack movement	projected value
output 1	3549413289.000	0.000	0.000	3549413289.000
output 2	7804243146.000	0.000	0.000	7804243146.000
output 3	1824864807.000	0.000	0.000	1824864807.000
input 1	6653655461.000	0.000	0.000	6653655461.000
input 2	396060000.000	0.000	0.000	396060000.000
input 3	1199692922.000	0.000	0.000	1199692922.000

LISTING OF PEERS:

peer	lambda	weight
1	1.000	

PRIODE 2018

Results from DEAP Version 2.1

Instruction file = the-ins.txt

Data file = the-dta.txt

Input orientated DEA

Scale assumption: CRS

Single-stage DEA - residual slacks presented

EFFICIENCY SUMMARY:

firm te

1 1.000

mean 1.000

SUMMARY OF OUTPUT SLACKS:

firm output:	1	2	3
1	0.000	0.000	0.000
mean	0.000	0.000	0.000

SUMMARY OF INPUT SLACKS:

firm input:	1	2	3
1	0.000	0.000	0.000
mean	0.000	0.000	0.000

SUMMARY OF PEERS:

firm peers:

1 1

SUMMARY OF PEER WEIGHTS:

(in same order as above)

firm peer weights:

1 1.000

PEER COUNT SUMMARY:

(i.e., no. times each firm is a peer for another)

firm peer count:

1 0

SUMMARY OF OUTPUT TARGETS:

firm output: 1 2 3

1 *****

SUMMARY OF INPUT TARGETS:

firm input: 1 2 3

1 *****

FIRM BY FIRM RESULTS:

Results for firm: 1

Technical efficiency = 1.000

PROJECTION SUMMARY:

variable	original	radial	slack	projected
	value	movement	movement	value
output 1	6833637574.000	0.000	0.000	6833637574.000
output 2	7568366000.000	0.000	0.000	7568366000.000
output 3	2121568027.000	0.000	0.000	2121568027.000
input 1	8804625808.000	0.000	0.000	8804625808.000
input 2	411689000.000	0.000	0.000	411689000.000
input 3	1402079802.000	0.000	0.000	1402079802.000

LISTING OF PEERS:

peer lambda weight

1 1.000

PRIODE 2019

Results from DEAP Version 2.1

Instruction file = for-ins.txt
Data file = for-dta.txt

Input orientated DEA
Scale assumption: CRS
Single-stage DEA - residual slacks presented

EFFICIENCY SUMMARY:

firm te
1 1.000
mean 1.000

SUMMARY OF OUTPUT SLACKS:

firm output:	1	2	3
1	0.000	0.000	0.000
mean	0.000	0.000	0.000

SUMMARY OF INPUT SLACKS:

firm input:	1	2	3
1	0.000	0.000	0.000
mean	0.000	0.000	0.000

SUMMARY OF PEERS:

firm peers:
1 1

SUMMARY OF PEER WEIGHTS:

(in same order as above)

firm peer weights:
1 1.000

PEER COUNT SUMMARY:

(i.e., no. times each firm is a peer for another)

firm peer count:
1 0

SUMMARY OF OUTPUT TARGETS:

firm output:	1	2	3
1	*****		

SUMMARY OF INPUT TARGETS:

firm input: 1 2 3

1 *****

FIRM BY FIRM RESULTS:

Results for firm: 1

Technical efficiency = 1.000

PROJECTION SUMMARY:

variable	original	radial	slack	projected
	value	movement	movement	value
output 1	5357010078.000	0.000	0.000	5357010078.000
output 2	9842651769.000	0.000	0.000	9842651769.000
output 3	1923173132.000	0.000	0.000	1923173132.000
input 1	7565306235.000	0.000	0.000	7565306235.000
input 2	406985000.000	0.000	0.000	406985000.000
input 3	2033662175.000	0.000	0.000	2033662175.000

LISTING OF PEERS:

peer lambda weight

1 1.000

LAPORAN KEUANGAN BAZNAS PROVINSI SUMATERA UTARA PRIODE
2016-2017

BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL PROVINSI SUMATERA UTARA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Per 31 Desember 2017 dan 2016

	Catatan	31 Desember 2017	31 Desember 2016
ASET			
Aset Lancar			
Kas dan setara Kas	1	5,641,760,436	4,856,854,524
Deposito	2	1,000,000,000	1,000,000,000
Piutang Qordul Hasan	3	1,157,655,000	706,805,000
Persediaan	4	4,827,710	556,000
Jumlah Aset Lancar		7,804,243,146	6,564,215,524
Investasi pada Entitas Asosiasi	5	927,700,000	843,718,793
Aset Tidak Lancar			
Aset Tetap - Bersih (Setelah dikurangi akumulasi penyusutan sejumlah Rp. 1.824.864.807,- tahun 2017 dan sejumlah Rp. 1.636.376.835,- tahun 2016)	6	1,824,864,807	1,636,376,836
Jumlah Aset Tidak Lancar		1,824,864,807	1,636,376,836
JUMLAH ASET		10,556,807,953	9,044,311,153
LIABILITAS DAN SALDO DANA			
Liabilitas			
Kewajiban Lain-lain	7	4,007,550	-
Jumlah Liabilitas		4,007,550	-
Saldo Dana			
Dana Zakat	8	2,169,646,035	922,478,290
Dana Infaq dan Shadaqah		5,078,195,236	5,055,504,621
Dana Non Zis		3,304,959,132	3,066,328,242
Jumlah Saldo Dana		10,552,800,403	9,044,311,153
JUMLAH LIABILITAS dan SALDO DANA		10,556,807,953	9,044,311,153

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL PROVINSI SUMATERA UTARA
LAPORAN ARUS KAS
Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019 dan 2018

	31 Desember 2019	31 Desember 2018
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Surplus (Defisit) Dana Zakat	2,705,714,069	(569,525,233)
Surplus (Defisit) Dana Infaq dan Shadaqah	(497,417,912)	235,279,467
Surplus (Defisit) Dana Non Zis dan Non Amil	(38,781,474)	491,464,471
Beban Penyusutan	316,783,895	281,765,279
Perubahan Dalam Aset Lancar dan Liabilitas		
(Kenaikan) Penurunan piutang qordul hasan	(12,670,000)	(718,255,000)
(Kenaikan) Penurunan persediaan	(4,003,109)	1,284,780
(Kenaikan) Penurunan liabilitas lainnya	-	(4,007,550)
Kas bersih dari aktivitas operasi	<u>2,469,625,469</u>	<u>(281,993,786)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
(Kenaikan) Penurunan investasi pada entitas asosiasi	(93,623,888)	(92,385,000)
Kas bersih dari aktivitas investasi	<u>(93,623,888)</u>	<u>(92,385,000)</u>
ARUS KAS DIPERGUNAKAN UNTUK INVESTASI		
Pembelian aset tetap	(118,389,000)	(578,468,500)
Kas dipergunakan untuk investasi	<u>(118,389,000)</u>	<u>(578,468,500)</u>
KENAIKAN (PENURUNAN) KAS dan SETARA KAS	2,257,612,581	(952,847,286)
Saldo Kas dan Bank 31 Desember 2015	4,688,913,150	5,641,760,436
Saldo Kas dan Bank 31 Desember 2016	<u>6,946,525,731</u>	<u>4,688,913,150</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL PROVINSI SUMATERA UTARA
LAPORAN PERUBAHAN DANA
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016

		31 Desember 2017	31 Desember 2016
DANA ZAKAT			
Penerimaan			
Penerimaan Dana Zakat	9	3,320,610,494	2,130,101,464
Bagian amil atas penerimaan dana zakat	10	-	-
Jumlah penerimaan dana zakat setelah bagian amil		<u>3,320,610,494</u>	<u>2,130,101,464</u>
Penyaluran			
Fakir miskin	11.a	1,444,021,000	1,383,460,478
Muallaf	11.b	6,050,000	11,584,000
Gharim	11.c	12,730,000	8,000,000
Sabilillah	11.d	589,105,750	689,592,275
Ibnu Sabil	11.e	21,536,000	10,123,000
Jumlah penyaluran dana zakat		<u>2,073,442,750</u>	<u>2,102,759,753</u>
Surplus (defisit)		1,247,167,744	27,341,711
Saldo awal		922,478,291	895,136,579
Penyesuaian Saldo Awal		-	-
Saldo akhir		<u>2,169,646,035</u>	<u>922,478,291</u>
DANA INFAQ DAN SHADAQAH			
Penerimaan			
Penerimaan dana infaq PNS	12	868,464,751	967,050,250
Penerimaan dana infaq non PNS		113,847,700	106,640,162
Penerimaan dana infaq jamaah haji		185,019,000	186,639,500
Penerimaan Kemenag Kabupaten / Kota		221,731,660	7,991,402
Bank Muamalat Indonesia - Rek. Infaq		7,841,454	-
Bank Syariah Mandiri - Rek. Infaq		17,775,382	16,594,666
Dividen dari PT.BPRS Puduarta Insasni		83,981,207	70,608,793
Penyesuaian Rekening BNI '46		-	182,760,402
Jumlah penerimaan dana infaq dan Shadaqah		<u>1,498,661,154</u>	<u>1,538,285,175</u>
Penyaluran			
Bantuan konsumtif	13.a	936,092,487	744,939,769
Bantuan produktif	13.b	-	-
Penyuluhan, pembinaan dan sosialisasi	13.c	232,144,250	33,000,000
Bantuan kepada Mesjid dan Musholla	13.d	146,500,000	-
Pembiayaan Sekretariat	13.e	55,172,802	131,425,000
Bantuan Sosial, Audit dan Pengurusan Aset	13.f	106,061,000	146,830,000
Jumlah penyaluran dana infaq dan shadaqah		<u>1,475,970,539</u>	<u>1,056,194,769</u>
Surplus (defisit)		22,690,615	515,090,406
Saldo awal		5,055,504,621	4,540,414,215
Penyesuaian Saldo Awal		-	-
Saldo akhir		<u>5,078,195,236</u>	<u>5,055,504,621</u>

BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL PROVINSI SUMATERA UTARA
LAPORAN PERUBAHAN DANA
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016

		31 Desember 2017	31 Desember 2016
DANA NON ZIS			
Penerimaan	14		
Penerimaan Non Zis		1,834,383,813	1,543,758,206
Jumlah Penerimaan		<u>1,834,383,813</u>	<u>1,543,758,206</u>
Penyaluran	15		
Pembiayaan Pegawai	15.a	396,060,000	353,900,500
Pembiayaan Sekretariat	15.b	253,358,350	313,194,809
Biaya Audit, Sosial dan Pengurusan Aset Baznas SU	15.c	48,938,000	72,112,500
Biaya Pengurus	15.d	558,248,200	360,490,973
Biaya Penyusutan Aset Tetap	15.e	258,322,029	270,355,025
Biaya Pajak dan Administrasi	15.f	26,612,193	32,541,585
Penyaluran Hasil Usaha dan Pengembangan	15.g	54,214,150	73,934,750
Jumlah Penyaluran		<u>1,595,752,922</u>	<u>1,476,530,142</u>
Surplus (defisit)		238,630,891	67,228,064
Saldo awal		3,066,328,241	2,999,100,177
Penyesuaian Saldo Awal		-	-
Saldo akhir		<u>3,304,959,132</u>	<u>3,066,328,241</u>
Jumlah Saldo Dana Zakat, Dana Infaq, Shadaqah, Dana Non Zis		<u>10,552,800,403</u>	<u>9,044,311,152</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL PROVINSI SUMATERA UTARA
LAPORAN PERUBAHAN ASET KELOLAAN
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2017

	31 Desember 2016			31 Desember 2017
		Penambahan	Pengurangan	
Aset kelolaan lancar				
Piutang qordul hasan	706,805,000	774,600,000	323,750,000	1,157,655,000
Persediaan Obat di Klinik Pratama	556,000	16,122,050	11,850,340	4,827,710
Investasi pada entitas asosiasi	843,718,793	83,981,207		927,700,000
Jumlah aset kelolaan lancar	<u>1,551,079,793</u>	<u>874,703,257</u>	<u>335,600,340</u>	<u>2,090,182,710</u>
Aset kelolaan tidak lancar				
Aset tetap - kebun kelapa sawit	704,077,120	-	-	704,077,120
Akumulasi penyusutan	(421,158,446)	(35,203,856)	-	(456,362,302)
Aset tetap - Selain kebun kelapa sawit	2,881,671,400	446,810,000	-	3,328,481,400
Akumulasi penyusutan	(1,528,213,239)	(223,118,172)	-	(1,751,331,411)
Jumlah Aset kelolaan tidak lancar bersih	<u>1,636,376,835</u>	<u>188,487,972</u>	<u>-</u>	<u>1,824,864,807</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL PROVINSI SUMATERA UTARA
LAPORAN ARUS KAS
Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2017 dan 2016

	31 Desember 2017	31 Desember 2016
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Surplus (Defisit) Dana Zakat	1,247,167,745	27,341,711
Surplus (Defisit) Dana Infaq dan Shadaqah	22,690,615	515,090,406
Surplus (Defisit) Dana Non Zis dan Non Amil	238,630,891	67,228,064
Beban Penyusutan	258,322,028	270,355,025
Perubahan Dalam Aset Lancar dan Liabilitas		
(Kenaikan) Penurunan piutang qordul hasan	(450,850,000)	100,000
(Kenaikan) Penurunan persediaan	(4,271,710)	2,472,500
(Kenaikan) Penurunan liabilitas lainnya	4,007,550	-
Kas bersih dari aktivitas operasi	<u>1,315,697,118</u>	<u>882,587,705</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
(Kenaikan) Penurunan investasi pada entitas asosiasi	<u>(83,981,207)</u>	<u>(70,608,793)</u>
Kas bersih dari aktivitas investasi	<u>(83,981,207)</u>	<u>(70,608,793)</u>
ARUS KAS DIPERGUNAKAN UNTUK INVESTASI		
Pembelian aset tetap	<u>(446,810,000)</u>	<u>(318,095,000)</u>
Kas dipergunakan untuk investasi	<u>(446,810,000)</u>	<u>(318,095,000)</u>
KENAIKAN (PENURUNAN) KAS dan SETARA KAS	784,905,912	493,883,912
Saldo Kas dan Bank 31 Desember 2015	4,856,854,524	4,362,970,612
Saldo Kas dan Bank 31 Desember 2016	<u>5,641,760,436</u>	<u>4,856,854,524</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL PROVINSI SUMATERA UTARA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Per 31 Desember 2019 dan 2018

	Catatan	31 Desember 2019	31 Desember 2018
ASET			
Aset Lancar			
Kas dan setara Kas	1	6,946,525,731	4,688,913,150
Deposito	2	1,000,000,000	1,000,000,000
Piutang Qordul Hasan	3	1,888,580,000	1,875,910,000
Persediaan	4	7,546,038	3,542,930
Jumlah Aset Lancar		9,842,651,769	7,568,366,080
Investasi pada Entitas Asosiasi	5	1,113,708,888	1,020,085,000
Aset Tidak Lancar			
Aset Tetap - Bersih	6	1,923,173,132	2,121,568,027
(Setelah dikurangi akumulasi penyusutan sejumlah Rp.2.329.408.388,- tahun 2019 dan sejumlah Rp.2.489.458.992,- tahun 2018)			
Jumlah Aset Tidak Lancar		1,923,173,132	2,121,568,027
JUMLAH ASET		12,879,533,789	10,710,019,107
SALDO DANA			
Saldo Dana			
Dana Zakat	7	4,305,834,871	1,600,120,802
Dana Infaq dan Shadaqah		4,816,056,791	5,313,474,703
Dana Non Zis		3,757,642,127	3,796,423,602
Jumlah Saldo Dana		12,879,533,789	10,710,019,107
JUMLAH LIABILITAS dan SALDO DANA		12,879,533,789	10,710,019,107

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL PROVINSI SUMATERA UTARA
LAPORAN PERUBAHAN DANA
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018

	31 Desember 2019	31 Desember 2018
DANA ZAKAT		
Penerimaan		
Penerimaan Dana Zakat	8 6,570,050,369	4,645,412,167
Bagian amil atas penerimaan dana zakat	9 -	-
Jumlah penerimaan dana zakat setelah bagian amil	<u>6,570,050,369</u>	<u>4,645,412,167</u>
Penyaluran		
Fakir miskin	10.a 3,026,252,800	4,218,697,000
Muallaf	10.b 7,974,000	21,665,000
Gharim	10.c 42,875,000	9,872,000
Sabilillah	10.d 775,754,500	946,798,400
Ibnu Sabil	10.e 11,480,000	17,905,000
Jumlah penyaluran dana zakat	<u>3,864,336,300</u>	<u>5,214,937,400</u>
Surplus (defisit)	2,705,714,069	(569,525,233)
Saldo awal	1,600,120,802	2,169,646,035
Saldo akhir	<u>4,305,834,871</u>	<u>1,600,120,802</u>
DANA INFAQ DAN SHADAQAH		
Penerimaan		
Penerimaan dana Infaq PNS	11 766,949,370	1,487,184,446
Penerimaan dana infaq non PNS	37,726,590	12,511,400
Penerimaan dana infaq jamaah haji	51,773,000	129,350,000
Penerimaan Kemenag Kabupaten / Kota	21,556,448	110,147,673
Bank Muamalat Indonesia - Rek. Infaq	8,273,467	7,306,615
Bank Syariah Mandiri - Rek. Infaq	15,353,105	15,094,507
Dividen dari PT.BPRS Puduarta Insasni	93,623,888	92,385,000
Jumlah penerimaan dana infaq dan Shadaqah	<u>995,255,866</u>	<u>1,853,979,641</u>
Penyaluran		
Bantuan konsumtif	12.a 670,068,891	426,869,382
Penyuluhan, pembinaan dan sosialisasi	12.b 170,284,000	622,933,000
Bantuan kepada Mesjid dan Musholla	12.c 609,515,000	523,943,000
Pembiayaan Sekretariat	12.d 42,805,887	44,954,792
Jumlah penyaluran dana infaq dan shadaqah	<u>1,492,673,778</u>	<u>1,618,700,174</u>
Surplus (defisit)	(497,417,912)	235,279,467
Saldo awal	5,313,474,703	5,078,195,236
Penyesuaian Saldo Awal	-	-
Saldo akhir	<u>4,816,056,791</u>	<u>5,313,474,703</u>

BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL PROVINSI SUMATERA UTARA
LAPORAN PERUBAHAN DANA
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018

		31 Desember 2019	31 Desember 2018
DANA NON ZIS			
Penerimaan	13		
Penerimaan Non Zis		2,401,865,700	2,305,233,276
Jumlah Penerimaan		<u>2,401,865,700</u>	<u>2,305,233,276</u>
Penyaluran	14		
Pembiayaan Pegawai	14.a	406,985,000	411,689,000
Pembiayaan Sekretariat	14.b	256,494,050	321,800,850
Biaya Audit, Sosial dan Pengurusan Aset Baznas SU	14.c	744,568,650	122,428,100
Biaya Pengurus	14.d	600,191,300	606,009,700
Biaya Penyusutan Aset Tetap	14.e	316,783,895	281,765,279
Biaya Pajak dan Administrasi	14.f	34,320,680	31,651,876
Penyaluran Hasil Usaha dan Pengembangan	14.g	81,303,600	38,424,000
Jumlah Penyaluran		<u>2,440,647,175</u>	<u>1,813,768,805</u>
Surplus (defisit)		(38,781,475)	491,464,471
Saldo awal		3,796,423,602	3,304,959,132
Penyesuaian Saldo Awal		-	-
Saldo akhir		<u>3,757,642,127</u>	<u>3,796,423,602</u>
Jumlah Saldo Dana Zakat, Dana Infaq, Shadaqah, Dana Non Zis		<u>12,879,533,789</u>	<u>10,710,019,107</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL PROVINSI SUMATERA UTARA
LAPORAN PERUBAHAN ASET KELOLAAN
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2019

	31 Desember 2018	Penambahan	Pengurangan	31 Desember 2019
Aset kelolaan lancar				
Piutang qordul hasan	1,875,910,000	102,160,000	89,490,000	1,888,580,000
Persediaan Obat di Klinik Pratama	3,542,930	18,904,500	14,901,391	7,546,039
Investasi pada entitas asosiasi	1,020,085,000	93,623,888	-	1,113,708,888
Jumlah aset kelolaan lancar	<u>2,899,537,930</u>	<u>214,688,388</u>	<u>104,391,391</u>	<u>3,009,834,927</u>
Aset kelolaan tidak lancar				
Aset tetap - kebun kelapa sawit	704,077,120	-	-	704,077,120
Akumulasi penyusutan	(491,566,158)	(35,203,856)	-	(526,770,014)
Aset tetap - Selain kebun kelapa sawit	3,906,949,900	118,389,000	476,834,500	3,548,504,400
Akumulasi penyusutan	(1,997,892,834)	(281,580,039)	(476,834,500)	(1,802,638,374)
Jumlah Aset kelolaan tidak lancar bersih	<u>2,121,568,028</u>	<u>(198,394,895)</u>	<u>-</u>	<u>1,923,173,132</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan